



**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PENDIDIKAN DI SMP ISLAM TERPADU NURUL
FADILLAHDELI SERDANG
SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

IKA MUNTAZAH

NIM. 0307163121

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN**

2020



**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PENDIDIKAN DI SMP ISLAM TERPADU
NURUL FADHILAH DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

IKA MUNTAZAH
NIM : 0307161005

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. M. Adlin Damanik, M.A.P
NIP : 195512121985031002

Pembimbing II

Dr. Muhammad Rifa'i, M. Pd
NIP : 197005042014111002

Ketua Prodi MPI

28/10/2020

Dr. Abdilah, M. Pd
NIP: 196808051997031002

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

2020

Nomor : Istimewa
2020

Medan, September

Hal : Skripsi

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan

UIN Sumatera Utara

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Ika Muntazah

Nim : 0307163121

Jurusan/Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Fadhilah Deli Serdang.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sumatera Utara

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr.M.Adlin Damanik.M.AP

Pembimbing II



Dr.Muhammad Rifa'I, M. Pd

ABSTRAK



Nama : Ika Muntazah
NIM : 0307163121
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing I : Dr. Adlin Damanik, M.AP
Pembimbing II : Dr. Muhammad Rifa'I, M.Pd
Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah
Dalam Meningkatkan Kualitas
Pendidikan di SMP Islam Terpadu
Nurul Fadhillah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah SMP- IT Nurul Fadhillah, kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP IT Nurul Fadhillah, dan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah di SMP IT Nurul Fadhillah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan tehnik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Tehnik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Penjaminan keabsahan data penelitian menggunakan kredibilitas, transfabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

Hasil Penelitian ini yaitu kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan peduli terhadap bawahan, tegas, demokrasi, dan melakukan supervisi. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah terdapat pada kurangnya sarana dan prasarana pendidikan. Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu pengembangan kompetensi guru, memenuhi kebutuhan stakeholder sekolah dan membiasakan bekerja sama dalam mengatasi masalah.

Kunci : Kepemimpinan, Kepala Sekolah, dan Kualitas Sekolah

Pembimbing I

Dr. Adlin Damanik, M.AP

NIP :195512121985031002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kita karunia yang begitu besar sehingga yang dengan karunianya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, dan tentunya tidak pernah terlepas dari nikmat Allah yang telah Allah SWT berikan sehingga tugas wajib dan perjuangan disemester akhir ini dapat terselesaikan dengan baik, yang dengan judul :

“KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMP ISLAM TERPADU NURUL FADHILAH DELI SERDANG”

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis masih memiliki kekurangan dalam ilmu pengetahuan dan pengalaman, sehingga banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini. Tetapi berkat bimbingan serta arahan dari bapak-bapak dosen pembimbing penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing skripsi. Dalam kesempatan ini saya berterimakasih kepada Dr. M. Adlin Damanik, M.AP sebagai Dosen Pembimbing Skripsi I dan bapak . Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Skripsi II sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan memiliki kekurangan dan kejanggalan baik yang menyangkut teknis maupun segi ilmiahnya. Oleh sebab itu penulis membuka diri untuk menerima kritikan yang bersifat membangun dari para pembaca dalam rangka perbaikan.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat memunculkan terobosan baru didalam dunia pendidikan dan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga dengan skripsi ini dapat menjadi kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya ilmu Manajemen Pendidikan Islam di lembaga pendidikan dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.*

Medan, 08 Agustus 2020

Ika Muntazah

NIM.0.30.71.63.121

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dalam hal ini saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Teristimewa kepada Ayah tercinta Ahmad Syafii dan kakak Nur Azmi dan Adik Aulia Sya Fitri yang selama ini telah begitu banyak memberikan yang terbaik serta kasih sayang yang luar biasa hingga sampai saat ini. Juga dukungan, nasehat, do'a yang diberikan sehingga saya mampu untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Dr. Abdillah, M.Pd, Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri yang juga telah banyak memberikan semangat serta motivasi kepada kami khususnya mahasiswa Jurusan MPI
4. Dr. H. M. Adlin Damanik M.AP Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd, Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri, dan sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
6. Segenap Dosen, staff, dan karyawan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberi bekal pengetahuan dan ketrampilan selama masa studi.

7. Kepala Madrasah SMP Islam Terpadu Nurul Fadhilah Medan Bapak Jamal Kaddis, S.pd Staf TU ,Guru dan sekolah yang telah membantu memperlancar pelaksanaan penelitian.
8. Sahabat-sahabat tersayang Rohimah Yanti Nasution, Fiana dan Siti Aminatun Suryani yang selalu berbagi suka dan duka dalam menjalin silaturahmi serta saling memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi
9. Keluarga besar MPI-3 Stambuk 2016 yang telah kita lalui bersama kegiatan belajar selama perkuliahan berlangsung, memberi rasa kekeluargaan, motivasi dan dukungan kepada peneliti
10. Dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya sehingga skripsi ini dapat selesai.

Untuk itu dengan hati yang tulus, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada mereka, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan berlipat ganda

Medan, 08 Agustus 2020

Peneliti


Ika Muntazah

NIM.0.30.71.63.121

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Peneltian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Teoritis	9
1. Kepemimpinan	9
a. Pengertian Kepemimpinan	9
b. Kepemimpinan Kepala Sekolah	12
c. Tugas dan Peran Pemimpin	14
d. Peran kepala sekolah.....	19
e. Karakteristik kepala sekolah.....	20
f. Gaya dan tipe kepemimpinan	21
g. Kualitas pemimpin	25
2. Mutu Pendidikan	29
a. Pengertian Mutu Pendidikan	29

b. Indikator Mutu Pendidikan.....	32
c. Karakteristik Sekolah yang Bermutu.....	35
B. Penelitian Relevan	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Pendekatan metode yang digunakan dan dasarnya	40
B. Subjek Penelitian.....	41
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	41
D. Instrumen	43
E. Analisis Data.....	43
F. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data	46
BAB IV TEMUAN HASIL PENEELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A.temuanUmumPenelitian	48
B.Temuan Khusus penelitian	56
C.Hasil dan Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP	69
A.Kesimpulan.....	69
B.Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
Lampiran	73

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru SMP Islam Terpadu Nurul Fadhillah	53
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMP Islam Terpadu Nurul Fadhillah.....	55
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana	56

DAFTAR GAMBAR

Struktur organisasi SMP IT Nurul Fadhillah 52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan dan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.¹

Pendidikan bukanlah kehidupan pelengkap yang hanya bisa diperlukan sewaktu-waktu, melainkan kebutuhan utama yang menyentuh, semua aspek kehidupan. Pendidikan memegang peran yang sangat penring dalam proses peningkatan sumberdaya manusia, peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang terinteraksi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Kenyataan pada tingkat nasional, provinsi, kabupaten, bahkan sampai keunit sekolah peningkatan mutu pendidikan di rasa kurang merata. Unsur pemerataan peningkatan mutu seharusnya memuat 8 standar yaitu, standar isi, standar proses, standar tenaga pendidik, tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar biaya, standar sarana dan prasarana, standar lulusan, dan standar evaluasi,

¹Himpunan Perundang-Undangan RI tentang (SIDIKNAS) UU RI No. 20 tahun 2003 beserta penjelasannya. (Bandung: Nuansa Aulia, 2008), Cet. 1, hal.

pencapaian dan peningkatan standarisasi sangat di pengaruhi oleh kompetensi tenaga pendidik dan pendidikan.²

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang sistematis, digunakan untuk mewujudkan sistem pembelajaran agar siswa sehingga mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Pendidikan nasional yang berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan merupakan hal asasi manusia yang menjadi kunci keberlanjutan pembangunan dan kedamaian pada semua negara, terutama mengantisipasi dinamika global, maka pemberdayaan sumber daya manusia melalui pendidikan merupakan kata kunci yang tidak boleh diabaikan sedikitpun, kecuali bagi bangsa yang merasa rendah diri menghadapi kemajuan zaman pendidikan nasional ini adalah pendidikan yang integral dengan fokus pembinaan potensi pribadi, spritual, dan intelektual serta potensi kemasyarakatan.⁴

Mutu pendidikan dapat tercapai apabila semua komponen pendidikan memenuhi persyaratan. Dari beberapa komponen pendidikan, yang paling berperan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka

² Dr.Rusli Yusuf, *Landasan Pendidikan*, (Darussalam, 2009)

³Martinis Yamin, dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta:Gaung Persada, 2010), h.26

⁴ Syafaruddin, dan Asrul, *kepemimpinan pendidikan kontemporer*, (Citapustaka Media:Bandung: 2013). H.87

memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peran kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Penanganan masalah pendidikan merupakan sebuah sistem, karena baru dapat dilaksanakan dengan tuntas bila dilaksanakan oleh seluruh komponennya melalui hubungan yang timbal balik dan menyeluruh. Dengan kata lain, semua komponen sistem pendidikan (keluarga, birokrasi pendidikan, sekolah, masyarakat dan media masa) harus terlibat secara aktif didalamnya dan tidak berjalan sendiri-sendiri. Jadi Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Ada dua hal yang penting dari rumusan tersebut, yakni (1) Kepala sekolah sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah (2) Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, syarat memiliki kepedulian kepadastaf dan siswa.⁵

Kedua rumusan tersebut menjadi kunci bagi keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya, tetapi bukan suatu jaminan mutlak. Namun tidak berarti semua itu harus lengkap dimiliki oleh seorang kepala sekolah sebagai leader, melainkan ini merupakan persyaratan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam upaya melaksanakan kepemimpinannya meningkatkan mutu pendidikan.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP IT Nurul Fadhillah kepala sekolah dalam memberdayakan guru, tata usaha dan murid dengan cara memotivasi dan memberi kepercayaan yang tinggi kepada guru, tata usaha dan

⁵ Yusuf Hadijaya, *Administrasi Pendidikan*, (Medan, perdana publishing, 2012), hal.33

⁶ Nurhaya, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik DI SDN 4 Sungai Nilam Jawai*, Jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa vol 6 No. 11, 2017, hal 2

murid dalam melaksanakan tugas mereka. Guru ditugaskan sesuai bidangnya. Penugasan terhadap guru yang mendampingi bimbingan belajar sebagai persiapan mata pelajaran yang diujikan dilakukan lebih awal. Kepala sekolah banyak memberikan kepercayaan kepada wakil-wakilnya. Tata usaha bekerja sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya, demi membantu kelancaran administrasi yang diperlukan oleh guru-guru di sekolah. Sedangkan murid selalu didorong untuk belajar lebih giat, namun latar belakang dari murid yang masuk di SMP Islam Terpadu Nurul Fadhillah ini tidak diseleksi akademiknya, maka tidak mudah untuk mengharapkan hasil yang baik. Langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam usaha meningkatkan mutu sekolah sudah ada, namun kurang dikontrol pelaksanaannya. Kepala sekolah melimpahkan pengontrolan itu kepada wakilnya. Untuk evaluasi juga tidak dilakukan semua. Dengan kurangnya kontrol dari kepala sekolah, dan tidak semua pelaksanaan tugas di evaluasi, maka tidak terlalu ada pengaruh terhadap usaha yang dilakukan dalam upaya meningkatnya prestasi sekolah. Kepala sekolah lebih melimpahkan tugas ke bawah.

pendidikan mempunyai peran strategis dalam jaman yang maju, keunggulan suatu bangsa tidak hanya lagi mengandalkan kekayaan alam tetapi pada keunggulan sumber daya manusia (SDM). Mutu sumber daya manusia (SDM) ditentukan mutu pendidikan, tolok ukur mutu pendidikan didasarkan pada kondisi output dan outcome yang memenuhi syarat dalam menghadapi tuntutan jaman. Untuk mewujudkan mutu pendidikan harus ditunjang oleh komponen pendidikan yang memadai. Komponen-komponen tersebut menjadi masukan (input) untuk di proses sehingga menghasilkan keluaran (output) dan outcome (dampak) yang unggul.

Mulyasa dalam Sudarti mengemukakan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja sekolah dalam rangka pemberdayaan tenaga kependidikan adalah: (a) pembinaan disiplin tenaga kependidikan. Kepala sekolah harus mampu menumbuhkan disiplin tenaga kependidikan, terutama disiplin diri sendiri. (b) pemberian motivasi. Motivasi merupakan faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor lain ke arah efektivitas kerja. Motivasi berfungsi sebagai penggerak dan pengarah. (c) penghargaan (rewards). Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui reward tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kinerja positif dan produktif. Penggunaan penghargaan perlu dilakukan secara tepat, efektif, dan efisien agar tidak menimbulkan dampak negatif.⁷

Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik dan konseptual dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi guru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua.

Meningkatkan kualitas pendidikan (sekolah) tidaklah mudah, untuk mencapai kualitas yang baik tidak selalu identik dengan besarnya dana yang dikeluarkan, letak sekolah di desa ataupun di kota, Negeri ataupun swasta namun

⁷ Sudarti, dkk., *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Kasus Di SMP Suster Pontianak)*, Jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa vol 6.No. 6, 2017.

sangat ditentukan sekali oleh bagaimana sekolah memberikan kualitas pelayanan kepada peserta didik sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Kondisi lembaga pendidikan (sekolah) dinegara kita saat ini masih ada beberapa permasalahan klasik yaitu kurangnya sarana dan prasarana sekolah, keadaan gedung belum memadai, mutu tenaga pendidik belum memenuhi kompetensi dan kebijakan-kebijakan kurang produktif. Disisi lain sangat menggembirakan yaitu bahwa kesadaran masyarakat semakin meningkat akan pentingnya pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan bermutu dihasilkan oleh kepemimpinan kepala sekolah bermutu, kepala sekolah bermutu adalah yang profesional. Kepala sekolah profesional adalah yang mampu mengelola dan mengembangkan sekolah secara komprehensif (menyeluruh), oleh karena itu kepala sekolah mempunyai peran sangat penting dan strategis dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Kepala sekolah profesional dalam melaksanakan tugasnya penuh dengan strategi-strategi peningkatan mutu, sehingga dapat menghasilkan output dan outcome yang bermutu. Profesionalisme kepala sekolah akan menunjukkan mutu kinerja sekolah.⁸

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah dapat melaksanakan kepemimpinannya, maka penulis memilih judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Fadhillah terletak di Jl. Pelaksanaan Gg. Saudara IV, Bandar Setia, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Prop. Sumatra Utara.

⁸ Rohiat, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2008), hal. 20

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakepemimpinan kepala sekolah dalammeningkatkan mutu sekolah SMP- IT Nurul Fadhillah?
2. Apasaja kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP IT Nurul Fadhilah?
3. Apasaja upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan yang ingin di capai adalah dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalammeningkatkan mutu sekolah
2. Untuk mengetahuikendala kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah
3. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah di Smp IT- Nurul Fadhillah

2. Secara praktis
 - a. Peneliti

Dan untuk peneliti sendiri kiranya dapat meningkatkan dan menambah pengetahuan serta pengalaman tersendiri dalam mengetahui bagaimana seorang kepala sekolah dalam memimpin suatu lembaga pendidikan.

b. Kepala Sekolah

Untuk kepala sekolah agar dapat dijadikan sebagai masukan untuk lebih memperhatikan dan membenahi kualitas sekolah di dalam melaksanakan kepemimpinannya di lembaga pendidikan yang di pimpinnya. Bagaimana untuk menciptakan dan mengembangkan kualitas sekolah menjadi lebih unggul.

c. Guru

Manfaat dari penelitian ini bagi seorang guru adalah sebagai masukan agar dapat meningkatkan kinerja untuk menjadi guru profesional untuk lebih meningkatkan guru yang lebih baik lagi.

d. Siswa

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat menumbuhkan minat belajar mandiri dan mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

a. Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya serta tanggung jawabnya secara moral dan legal formal atau seluruh pelaksanaan wewenangnya yang telah didelegasikan kepada orang-orang yang dipimpinnya. Secara etimologi kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” (*lead*) berarti bimbing atau tuntun. Kepemimpinan sendiri adalah ilmu dan seni mempengaruhi orang atau kelompok untuk bertindak seperti yang diharapkan dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien⁹

Menurut Rauch dan Behling dalam Albenbahwa kepemimpinan adalah proses yang mempengaruhi aktivitas kelompok yang diatur untuk mencapai tujuan bersama.¹⁰ Sejalan dengan itu, Stoner, dkk dalam Priyono mendefenisikan kepemimpinan sebagai, proses mengarahkan dan mempengaruhi aktifitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan anggota kelompok”. Sedangkan menurut Handoko dalam Priyono kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran.¹¹

⁹Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2007), hal. 167.

¹⁰Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hal. 52.

¹¹Priyono, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Surabaya: Zifatama Publishing, 2010), Cet. II, hal. 123.

Menurut plunkett dalam Mesiono, kepemimpinan adalah satu dari lima fungsi yang lain dalam manajemen. Memimpin orang-orang dan organisasi memerlukan kemampuan banyak kegiatan.¹²Defenisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan menggunakan pengaruh yang ditujukan pada peningkatan kemampuan seorang bawahan. Selain itu, Lunenberg dan Orsntein dalam Risnawati merincikan pengertian kepemimpinan sebagai berikut:

- a) Kepemimpinan adalah proses darimana pengaruh kegiatan-kegiatan kelompok melebihi atas harapan-harapan.
- b) Kepemimpinan adalah memengaruhi, membimbing dan mengarahkan cars kegiatan dan pendapat.
- c) Kepemimpinan adalah pengaruh yang efektif.
- d) Kepemimpinan adalah meyakinkan orang-orang lain untuk memperbaiki minat-minat mereka sendiri dan dig mau menerima tujuan-tujuan dari satu kelompok seperti miknya sendiri.¹³

Menurut Yukl kepemimpinan menyangkut sebuah proses pengaruh social yang sengaja dijalankan seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas-aktivitas serta hubungan-hubungan didalam sebuah kelompok atau organisasi.¹⁴

¹² Mesiono dkk, *Kepemimpinan dan Kewirausahaan*, (Medan, Perdana publishing, 2010) hal.16

¹³Risnawati, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hal. 71.

¹⁴Rifa'i dkk, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan, Perdana Publishing,2016), hal.60

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, kepemimpinan merupakan kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi, menggerakkan, mendorong, mengendalikan orang lain atau bawahannya untuk melakukan sesuatu pekerjaan atas kesadarannya dan berkontribusi dalam mencapai suatu tujuan.

Dalam islam pentingnya pemimpin dan kepemimpinan ini perlu dipahami dan dihayati oleh setiap umat islam. Khalifah (pemimpin) adalah pemegang mandat ALLAH Swt. Untuk mengembang amanah dan kepemimpinan langit di muka bumi. Ingat komunitas malaikat pernah memproses terhadap kekhalifahan manusia simuka bumi.¹⁵

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman:*

¹⁵ Rahmad dkk, *ayat-ayat al-quran tentang manajemen pendidikan islam*, (Medan, lembaga peduli pengembangan pendidikan indonesi, 2017), hal. 270

"*Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui*".(QS Al-Baqarah/2:30)

b. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Seringkali baik-buruknya sebuah organisasi sebgaiian besar tergantung pada faktor kepemimpinan. Maka oleh sebab itu, segala organisasi membutuhkan yang namanya pemimpin untuk memimpin organisasi tersebut agar terpaiacai tujuan yang telah ditentukan. Termasuk di dalam lembaga pendidikan sangat membutuhkan kepemimpinan, tanpa adanya kepemimpinan di lembaga pendidikan, tujuan lembaga pendidikan tidak akan tercapai. Pimpinanan dalam lembaga pendidikan disebut dengat kepala sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan yang dimiliki kepala sekolah untuk memberikan pengaruh kepada orang lain melalui interaksi individu dan kelompok sebagai wujud kerja sama dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan kepemimpinan bisa berhasil, pemimpin harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Kemampuan kepala sekolah. Kemampuan kepala sekolah ini berkaitan erat dengan kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugas-tugas kepemimpinannya. Keterampilan memimpin yang harus dimiliki kepala sekolah berkaitan erat dengan hal-hal berikut.
(1)*Technical skill*, dalam hal ini kepalasekolah harus menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur serta tehnik melakukan kegiatan khusus, dan kemampuan untuk memanfaatkan serta

mendayaguanakan sarana dan prasarana mendukung kegiatan khusus tersebut. (2) *Human skill*, kompetensi ini berkaitan erat dengan kemampuan dalam memahami perilaku manusia dalam proses kerja sama, kemampuan dalam memahami isi hati, sikap, dan motif orang lain, kemampuan komunikasi secara jelas dan efektif, kemampuan menciptakan kerja sama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis, mampu berperilaku yang dapat diterima. (3) *Conseptual skill*, kemampuan berpikir rasional, ahli dan cakap dalam berbagai macam konsepsi, mampu menganalisis berbagai macam kejadian, mampu mengantisipasi berbagai perintah, mampu mengenali berbagai macam kesempatan dan problm-prolem sosial.

- b. Memengaruhi orang lain. Hakikat dari kepemimpinan kepala sekolah adalah upaya untuk memengaruhi orang lain sehingga dapat diajak bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kepala sekolah dituntut bisa berkomunikasi dengan baik, menjalin hubungan interpersonal, baik dalam organisasi maupun di luar organisasi, mampu menyakinkan orang lain, dan mampu membangun kepercayaan serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya.
- c. Interaksi Individu dan kelompok, kepala sekolah harus mampu membangun interaksi antarindividu dan kelompok dalam organisasi dengan baik. Dalam hal ini, seorang pemimpin dituntut agar mempunyai kecerdasan emosional sehingga dapat mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan mampu membina hubungan dengan baik.

- d. Kerja sama, kerja sama merupakan aspek yang paling penting dalam menjalankan organisasi sekolah. Kepala sekolah harus mampu membangun kerja sama dengan baik pada lingkup internal dan eksternal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam konteks ini, *teamwork* harus dibangun sesuai dengan program-program pemberdayaan di sekolah agar mampu mencapai visi dan misi sekolah dengan baik. Kerja sama yang baik akan menentukan hasil atau mutu pendidikan yang ada di sekolah/madrasah.
- e. Tujuan, tujuan harus dirumuskan dengan jelas dan operasional sesuai dengan visi dan misi sekolah. Tujuan sebagai tolok ukur untuk menentukan keberhasilan sekolah sesuai dengan harapan dan cita-cita sekolah yang tertuang dalam visi dan misi sekolah. Perumusan tujuan harus jelas, operasional, dan bisa dicapai, serta harus disertai dengan alat ukur yang bisa digunakan untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan yang telah dirumuskan oleh sekolah.
- f. Efektif dan efisien, komponen ini berkaitan erat dengan keseluruhan program kegiatan yang telah dirumuskan oleh sekolah/madrasah, baik kurikuler maupun ekstrakurikuler harus bisa dijalankan secara efektif dan efisien sehingga tujuan bisa tercapai dan produktivitas kompetensi di sekolah/madrasah bisa diwujudkan dengan baik.¹⁶

c. Tugas dan Peran Pemimpin

Menurut James A. F. Stoner dalam Prim masrokan, tugas Utama seorang pemimpin adalah:

¹⁶ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 239.

a. Pemimpin bekerja dengan orang lain

Seorang pemimpin bertanggung jawab untuk bekerja dengan orang lain, seperti dengan atasan, staf, teman sekerja pada organisasi sendiri (internal) maupun dengan sistem/subsistem pada organisasi lain (eksternal) sebagai organisasi mitra (struktural atau nonstruktural)

b. Pemimpin bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan (akuntabilitas)

Seorang pemimpin bertanggung jawab untuk menyusun tugas /rencana program, menjalankan tugas, mengadakan evaluasi, untuk mencapai *outcome* yang terbaik. Pemimpin bertanggung jawab untuk kesuksesan stafnya tanpa kegagalan atau meminimalisasi resiko.

c. Pemimpin menyeimbangkan pencapaian tujuan dan prioritas

Proses kepemimpinan dibatasi berbagai sumber daya. Oleh karena itu, pemimpin harus dapat menyusun tugas dengan mendahulukan atau membuat skala prioritas. Untuk mencapai tujuan, pemimpin tidak dapat bekerja sendiri (baik pada organisasi non-struktural terlebih organisasi struktural) harus dapat mendelegasikan berbagai pelaksanaan program kerja atau tugas-tugasnya kepada staf yang kompeten. Pemimpin harus dapat memberdayakan potensi yang ada, mengatur waktu secara efektif dan menyelesaikan masalah secara efektif.

d. Pemimpin harus berpikir secara analitis dan konseptual

Seorang pemimpin harus menjadi seorang pemikir yang analisis dan konseptual. Pemimpin harus dapat mengidentifikasi masalah (mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi) dengan akurat.

Pemimpin harus dapat menguraikan seluruh pekerjaan menjadi lebih jelas dan menunjang keberhasilan pekerjaan lain.

e. Pemimpin adalah seorang moderator

Implementasi rencana yang sudah dibuat sebaik mungkin pun tidak mustahil bermasalah (baik karena faktor internal maupun eksternal). Konflik selalu terjadi pada setiap tim dan anggota organisasi. Oleh karena itu, pemimpin harus dapat menjadi seorang mediator (penengah).

f. Pemimpin adalah politisi dan diplomat

Seorang pemimpin harus mampu mengajak dan melakukan kompromi. Sebagai seorang diplomat, seorang pemimpin harus dapat mewakili tim atau organisasinya. Kompromi yang dilakukan haruslah positif bagi berbagai pihak dalam organisasi (*win-win solution*).

g. Pemimpin membuat keputusan yang sulit

Keputusan adalah resiko, namun pemimpin harus membuat keputusan ketika dihadapkan dengan berbagai resiko akibat keputusan tersebut. Artinya, seorang pemimpin harus dapat memecahkan masalah.

Menurut Henry Mintzberg dalam Alben Ambarita, peran pemimpin adalah:

1. Peran hubungan antar perorangan, dalam kasus ini fungsinya sebagai pemimpin yang dicontoh, pembangun tim, pelatih, direktur, mentor konsultasi.
2. Fungsi peran internal, sebagai monitor, penyebar informasi dan juru bicara.

3. Peran pembuat keputusan, berfungsi sebagai pengusaha, penanganan gangguan, sumber alokasi, dan negosiator.¹⁷

Peran pemimpin pendidikan sangat menentukan dalam pelaksanaan kebijakan agar terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif guna mencapai tujuan pendidikan. Dalam pandang islam, seorang pemimpin adalah orang yang diberi amanat oleh ALLAH Swt. Untuk memimpin bawahannya. Pemimpin harus berusaha untuk memelihara dan menjaga amanat yang telah diberikan.¹⁸

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*(QS. An-Nahl/16:90)

حَدِيثُ مَعْقَلِ بْنِ يَسَارٍ عَنِ الْحَسَنِ أَنَّ عُبَيْدَ اللَّهِ بْنَ زِيَادٍ عَادَ مَعْقَلَ بْنَ يَسَارٍ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، فَقَالَ لَهُ مَعْقَلٌ: إِنِّي مُحَدِّثُكَ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ مِنْ عِبْدِ اسْتَرْعَاهُ اللَّهُ رَعِيَّةً فَلَمْ يَحْطُهَا بِنَصِيحَةٍ إِلَّا لَمْ يَجِدْ أَوْجُهَهُ الْبَخَارِيُّ فِي 93-كِتَابِ الْأَحْكَامِ: بَابُ مَنْ اسْتَرْعَى رَعِيَّةً فَلَمْ يَنْصَحْ رَاحَةَ الْجَنَّةِ.

Artinya: *Al-Hasan berkata, Ubaidillah bin Ziyad menjenguk Ma'qal bin Yasarra., ketika ia sakit yang menyebabkan kematiannya, maka bin Ziyad,*

¹⁷ Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hal. 55.

¹⁸ Rahmad dkk 2017, *Op.Cit*, hal.280

“Aku akan menyampaikan kepadamu sebuah hadits yang telah dengar dari Rasulullah saw., aku telah mendengar Nabi saw. bersabda, “Tiada seorang hamba yang diberi amanat rakyat oleh Allah lalu ia tidak memeliharanya dengan baik, melainkan Allah tidak akan merasakan padanya harumnya surga (melainkan tidak mendapat baugurga).

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلَا كُتُّكُمْ رَاعٍ وَكُتُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَأَلْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُتُّكُمْ (رَاعٍ وَكُتُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه مسلم

Artinya: Diriwayatkan Abdullah bin Maslamah dari Malik dari Abdullah bin Dinar dari Abdullah bin Umar r.a berkata : Saya telah mendengar Rasulullah saw bersabda : setiap orang adalah pemimpin dan akan di minta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggung jawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan di tanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang istri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggung jawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian

pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggung jawaban) dari hal-hal yang dipimpinnya. (HR. Muslim)

d. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kata “kepala dan sekolah”. Kata kepala diartikan “pemimpin” dalam suatu organisasi atau lembaga instansi.¹⁹ Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat belajar mengajar.²⁰

Wahjosumijo dalam Mulyasa menyatakan bahwa kepala sekolah leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus di wujudkan kepala sekolah sebagai pemimpin dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.²¹

Sedangkan menurut Roe dan Drake dalam syafaruddin dan asrul menjelaskan peran kepala sekolah sebagai pemimpin bertanggung jawab secara umum terhadap kelancaran dan keberhasilan fungsi dan kegiatan sekolah. Maka dalam peran dan kewajiban dan tanggung jawab tugas yang harus dilaksanakan dalam wujud kegiatan.

¹⁹Depdiknas2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga. Jakarta :Balai Pustaka h.546

²⁰Depdiknas2007, *Op. Cit*, h.1014

²¹E.Mulyasa, *Op. Cit*, h.115

e. Karakteristik Kepala Sekolah

Hasil riset yang dilakukan oleh Slamet (dalam Muhaimim Suti'ah dan segeng), menunjukkan bahwa karakteristik kepala sekolah yang tangguh adalah kepala sekolah yang memiliki: (1) visi, misi dan strategi, (2) kemampuan mengordinasikan dan menyerasikan sumber daya dengan tujuan. (3) kemampuan mengambil keputusan secara terampil, (4) toleransi terhadap perbedaan pada setiap orang tetapi tidak toleran terhadap orang-orang yang meremehkan kualitas, prestasi, standart nilai-nilai, (5) memobilisasi sumber daya, (6) memerangi musuh-musuh kepala sekolah, (7) menggunakan sistem sebagai cara berfikir, mengelola, dan menganalisis sekolah, (8) menggunakan input manajemen, (9) menjalankan perannya sebagai, manajer, pemimpin, pendidik, wirausahawan, regulator penyelia, pencipta iklim kerja, administrator, pembaharu, dan pembangkit motivasi, (10) melaksanakan dimensi-dimensi tugas, proses, lingkungan, dan keterampilan personal, (11) menjalankan gejala empat serangkai yaitu merumuskan sasaran, memilih fungsi-fungsi yang diperlukan untuk mencapai sasaran, melakukan analisis SWOT, dan mengupayakan langkah-langkah untuk meniadakan persoalan, (12) menggalang *teawork* yang cerdas dan kompak, (13) mendorong kegiatan-kegiatan kreatif, (14) menciptakan sekolah belajar, (15) menerapkan manajemen berbasis sekolah, (16) memusatkan perhatian pada pengelolaan proses belajar mengajar, (17) memberdayakan sekolah.²²

²²Muhaimin, dkk.2010. *Mmanajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Penegem banagan Sekolah/Madrasah*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, cetakan ke 2, h.36-

f. Gaya dan Tipe Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah cara seseorang pemimpin bersikap, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain dalam memengaruhi orang untuk melakukan sesuatu. Gaya tersebut bisa berbeda-beda atas dasar motivasi, kuasa ataupun orientasi terhadap tugas atau orang tertentu. Adapun gaya kepemimpinan menurut James Mac Gregor Burns dalam Saiful , yaitu sebagai berikut:²³

- a. Gaya kepemimpinan otokratis, secara konseptual, sorjono menjelaskan pemimpin yang otokratis adalah pemimpin yang memiliki wewenang (*authority*) dari sesuatu sumber (misalnya karena posisinya), pengetahuan, kekuatan atau kekuasaan untuk memberikan penghargaan ataupun menghukum. Ia menggunakan wewenang ini, sebagai pegangan atau hanya sebagai alat atau metode agar sesuatunya dapat dijalankan serta diselesaikan. Hal yang dilakukan pemimpin dengan gaya ini hanya memberikan tugas dan menuntut kepatuhan bawahannya secara totalitas.
- b. Gaya kepemimpinan birokratis. Pemahaman tentang gaya kepemimpinan yang birokratis adalah gaya kepemimpinan yang dijalankan dengan menginformasikan kepada para bawahannya tentang tugas dan cara yang harus melaksanakannya. Walaupun demikian, dasar-dasar perintah dari gaya kepemimpinan ini sepenuhnya menyangkut kebijakan, prosedur, dan peraturan yang terkandung di dalam organisasi.
- c. Gaya kepemimpinan diplomatis. Pada gaya ini dapat dikatakan bahwa seorang pemimpin yang diplomat adalah juga seorang seniman, dan

²³Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal. 154-156.

melalui seninya, ia berusaha melakukan persuasi secara pribadi. Jadi, sekalipun memiliki wewenang atau kekuasaan yang jelas, ia tidak selalu mempergunakan kekuasaannya. Ia cenderung memilih cara menjual sesuatu (memotivasi) kepada bawahannya dan menjalankan tugas pekerjaannya dengan baik.

- d. Gaya kepemimpinan partisipatif. Pemimpin dengan gaya partisipatif adalah pemimpin yang selalu mengajak secara terbuka kepada anggota bawahannya untuk berpartisipasi atau mengambil bagian secara aktif, baik secara luas maupun dalam batasan-batasan tertentu dalam mengambil keputusan, pengumuman kebijakan, dan metode-metode operasionalnya. Jenis pemimpin ini dapat berupa seorang pemimpin yang benar-benar demokratis ataupun berstatus sebagai pemimpin untuk berkonsultasi.
- e. Gaya kepemimpinan *free rein leader*. Dalam gaya kepemimpinan ini, pemimpin seakan-akan menunggang kuda yang melepaskan kedua kendali kudanya. Walaupun demikian, pimpinan dalam gaya ini tidak sungguh-sungguh memberikan kebebasan bawahannya untuk bekerja tanpa pengawasan sama sekali. Hal ini dilakukan pemimpin tersebut adalah menetapkan tujuan yang harus dicapai oleh anggota atau bawahannya untuk bebas bekerja dan bertindak tanpa pengarahan atau kontrol lebih lanjut, kecuali apabila mereka memintanya.

Dalam setiap realitasnya bahwa pemimpin dalam melaksanakan proses kepemimpinannya terjadi adanya sesuatu perbedaan antara pemimpin satu dengan yang lainnya, ada 5 Tipe Kepemimpinan:

- a. Tipe Kepemimpinan Otokratik

Seorang pemimpin yang otokratik adalah seorang pemimpin sangat egois. Egoismenya yang sangat besar akan mendorongnya memutarbalikkan kenyataan yang sebenarnya sehingga sesuai dengan apa yang secara subjektif diinterpretasikan disiplin para bawahan dalam organisasi. Seorang pemimpin yang otokratik melihat peranannya sebagai sumber segala sesuatu dalam kehidupan organisasi seperti kekuasaan yang tidak perlu dibagi dengan orang lain. Pemimpin cenderung menganut nilai organisasional yang berkisar pada pembenaran segala cara yang ditempuh untuk pencapaian tujuan. Seorang pemimpin yang otoriter akan menunjukkan berbagai sikap yang menonjol :

- 1) Kecenderungan memperlakukan bawahan sama dengan alat-alat lain dalam organisasi dengan demikian kurang menghargai mereka.
- 2) Pengutamaan orientasi terhadap pelaksanaan dan penyelesaian tugas tanpa mengkaitkan pelaksanaan itu dengan kepentingan dan kebutuhan bawahan.

Efektivitas kepemimpinan yang otokratik sangat dikaitkan dengan kekuasaan untuk mengambil tindakan yang punitif, yang nantinya membuat ketaatan para bawahan mengendor dan disiplin kerja pun merosot.

b. Tipe Kepemimpinan Paternalistik

Tipe Pemimpin Paternalistik terdapat di lingkungan masyarakat yang masih bersifat tradisional, salah satu ciri dari masyarakat tradisional ialah rasa hormat yang tinggi ditunjukkan oleh anggota masyarakat kepada seseorang yang dituakan.

Seorang pemimpin yang paternalistik tentang peranannya dalam organisasi diwarnai harapan para pengikutnyaharapan itu berwujud keinginan agar pemimpin mampu berlaku sebagai bapak yang bersifat melindungi dan yang layak dijadikan tempat bertanya untuk memperoleh petunjuk. Pemimpin Paternalistik berusaha memperlakukan semua orang yang ada di organisasi seadil dan setara mungkin.

c. Tipe Kepemimpinan Kharismatik

Seorang pemimpin kharismatik mempunyai daya tarik yang sangat memikat sehingga mampu memperoleh pengikut yang jumlahnya sangat besar. Tegasnya pemimpin ini adalah seseorang yang dikagumi oleh banyak pengikut, jumlah pemimpin kharismatik tidak besar dan mungkin jumlahnya sedikit.

d. Tipe Kepemimpinan *Laissez Faire*

Seorang pemimpin *Laissez Faire* cenderung memilih peranan yang pasif dan membiarkan organisasi berjalan sesuai temponya sendiri tanpa banyak mencampuri bagaimana organisasi bisa dijalankan dan digerakkan. Nilai-nilai yang dianut pemimpin

Laissez Faire dalam menyelenggarakan fungsi kepemimpinannya biasanya bertolak belakang dari filsafat hidup bahwa manusia memiliki rasa solidaritas dalam kehidupan bersama. Dengan sikap yang pesimis, perilaku seorang pemimpin cenderung mengarah kepada tindak-tanduk yang memperlakukan bawahan sebagai rekan sekerja, hanya saja kehadirannya sebagai pimpinan diperlukan sebagai akibat adanya struktur organisasi.

e. Tipe Kepemimpinan Demokratik

Tipe pemimpin yang ideal dan paling didambakan adalah pemimpin yang demokratik. Diakui bahwa pemimpin yang demokratik tidak selalu merupakan pemimpin yang efektif dalam kehidupan organisasional. Karena ada kalanya, dalam bertindak dan mengambil keputusan bisa terjadi keterlambatan sebagai konsekuensi keterlibatan para bawahan dalam proses pengambilan keputusan.

Seorang pemimpin yang demokratik dihormati dan disegani dan bukan ditakuti karena perilakunya dalam kehidupan organisasi mendorong para bawahan menumbuhkan dan mengembangkan daya inovasi dan kreativinya. Jika terjadi kesalahan, pimpinan akan meluruskan permasalahan sehingga bawahan tersebut bisa belajar dari kesalahannya dan lenih bertanggung jawab.²⁴

g .Kualitas Kepemimpinan

Kepemimpina merupakan kemampuan seseorang membuat orang lain bersedia mengikutinya. Organisasi manapun membutuhkan pemimpin disetiap tingkatan. Baik itu karena hasil penunjukan atau pemilihan, yang jelas pemimpin berkaulitas itu akan dapat ditrmukan dan pelihara, asal criteria dan karakter itu yang dikehendaki benar-benar mendapatkan perhatian. David Hakala dalam Sudarwan Danim mengemukakan 10 karakter kepemimpinan yang berkualitas, sebagai berikut ini.²⁵

a. Memiliki visi. Seorang pemimpin dengan visi yang jelas.

Memahami gambaran akan kea rah mana dan ingin menjadi seperti

²⁴Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Rineka Cipta, 2010), Cet. 6. Hal.32.

²⁵Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Alfabeta,2010), h. 34

organisasi ke depan, serta bagaimana cara mencapainya. Pemimpin tidak cukup hanya memiliki visi, melainkan harus mampu baik menciptakan visi, mengartikulasikan visi, penuh semangat memegang visi itu dan menjadikannya sebagai roda penggerak tanpa henti sampai selesai.

- b. Integritas. Integrasi merupakan tindakan yang konsisten, baik didalam maupun diluar nilai-nilai batin. Pemimpin dengan integritas tinggi adalah sama kondisi di dalam dan luar batinnya, dalam makna apa yang ada didalam diri maupun penampakan dipermukaan. Pemimpin sebagai individu dapat dipercaya karena dia tidak pernah mengingkari nilai batinnya, bahkan ketika mungkin harus cepat bertindak. Seorang pemimpin harus memiliki kepercayaan dari pengikut dan karenanya harus menampilkan integritas.
- c. Dedikasi. Dedikasi berarti menghabiskan waktu atau energy apa saja yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Seorang pemimpin mengilhami dedikasi dengan member contoh, melakukan apa pun yang diperlukan untuk menyelesaikan langkah berikutnya menuju visi.
- d. Keluhuran budi. Keluhuran budu berarti identik dengan membayar”sumbagan” ketika sudah jatuh tempo, tidak berdalih atau menunda, dan juga bermurah hati. Seorang pemimpin yang bermurah hati memastikan bahwa sumbangan keberhasilan tersebar seluas mungkin pada semua orang diorganisasinya. Sebaliknya,

pemimpin yang baik mengambil tanggung jawab pribadi jika terjadi kegagalan. Pemimpin semacam ini memiliki kemurahan hati membantu orang lain dan merasa nyaman dengan dirinya sendiri bersama tim, serta ingin membangun relasi lebih dekat bersama-sama.

- e. Rendah hati. Pemimpin dengan rendah hati mengakui bahwa mereka tidak lebih baik atau buruk dari pada anggota lain dari tim. Seorang pemimpin yang rendah hati tidak menonjolkan diri melainkan mencoba untuk mengangkat semua orang. Pemimpin dengan rendah hati juga memahami bahwa status mereka tidak membuatnya merasa menjadi seorang dewa.
- f. Keterbukaan. Keterbukaan berarti mampu mendengarkan ide-ide baru, bahkan jika mereka tidak sesuai dengan cara berpikir biasa. Pemimpin yang baik mampu menagguhkan penilaian saat mendengarkan ide-ide orang lain, serta menerima cara baru dalam melakukan sesuatu yang orang lain pikirkan. Keterbukaan membangun saling menghormati dan kepercayaan antara pemimpin dan pengikut, serta membuat tim secara baik disertakan dengan gagasan baru yang bermanfaat untuk mewujudkan visinya.
- g. Kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir secara berbeda dan mendapatkan solusi untuk keluar dari aneka kendala. Kreativitas pemimpin memampukan dirinya untuk melihat hal-hal yang orang lain tidak melihat dan dengan demikian dia memimpin pengikutnya dalam arah baru.

- h. Keadilan. Keadilan berarti berhubungan dengan orang lain secara konsisten dan adil. Seorang pemimpin harus memeriksa semua fakta dan mendengarkan semua orang sebelum memberikan penilaian. Dai harus menghindari melompat kesimpulan berdasarkan bukti-bukti tidak lengkap. Ketika orang merasa diperlakukan secara adil, mereka akan mengapresiasi pemimpinnya dengan loyalitas dan dedikasi.
- i. Ketegasan. Ketegasan atau asertif tidak sama dengan agresif. Ketegasan itu adalah kemampuan untuk menyatakan dengan jelas apa yang diharapkan, sehingga tidak akan ada kesalahpahaman. Seorang pemimpin harus bersikap tegas untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Ketegasan datang bersama dengan tanggung jawab untuk secara jelas memahami apa yang pengikut harapkan dari pemimpinnya.
- j. Rasa humor. Rasa humor sangat penting untuk meredakan ketegangan dan kebosanan, serta mereduksi permusuhan. Pemimpin yang efektif mengetahui bagaimana menggunakan humor untuk member energy pengikutnya. Humor adalah suatu bentuk kekuasaan yang menyediakan control atas lingkungan kerja. Humor juga memupuk persahabatan yang baik.

b. Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Transformasi sekolah era kontemporer menuju sekolah bermutu terpadu, diawali dengan komitmen bersama terhadap mutu pendidikan oleh: komite sekolah, administrator, guru, staf, siswa dan orang tua dalam komunitas sekolah.

Menurut Oemar Hamalik dalam Arbangi, pengertian mutu dapat di lihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam arti normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik. Sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya, misalkan hasil tes prestasi belajar.²⁶

Sudarwan Danim dalam Arbangi mengemukakan, mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. *Pertama*, kondisi baik atau tidaknya masuk sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha, dan siswa. *Kedua*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan materiel berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana dan sarana sekolah. *Ketiga*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. *Keempat*, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita. Mutu proses pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya sekolah

²⁶ Arbangi Dakir Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016) h.86

mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu dari peserta didik. Dilihat dari hasil pendidikan, mutu pendidikan di pandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.²⁷

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan. Input pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Sementara proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Selanjutnya, output pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses dan perilaku sekolah. Oleh sebab itu, mutu dalam dunia pendidikan dapat dinyatakan lebih mengutamakan pada keberadaan siswa. Dengan kata lain, program perbaikan sekolah dilakukan secara lebih kreatif dan konstruktif.²⁸

Usman, mutu memiliki 13 karakteristik, sebagai berikut.²⁹

1. Kinerja: berkaitan dengan aspek fungsional sekolah
2. Waktu ajar: selesai dengan waktu yang wajar
3. Andal: usia pelayanan prima bertahan lama
4. Daya tahan: tahan banting
5. Indah
6. Hubungan manusiawi: menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme

²⁷*Ibid*

²⁸ Aminatul Zahroh, *Teori & Praktik untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), h.32

²⁹*Ibid*

7. Mudah penggunaannya: sarana dan prasarana mudah dipakai
8. Bentuk khusus: keunggulan tertentu
9. Standar tertentu: memenuhi standar tertentu
10. Konsisten: konstan, atau stabil
11. Seragam: tanpa variasi tidak tercampur
12. Mampu melayani: mampu memberikan pelayanan prima
13. Ketepatan: ketepatan dalam pelayanan.

Tujuan dari program peningkatan mutu adalah sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru, unsur komite sekolah/majelis sekolah dalam aspek manajemen berbasis sekolah untuk peningkatan mutu sekolah.
- 2) Mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru, unsur komite sekolah/majelis sekolah dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat setempat.
- 3) Mengembangkan peran serta masyarakat yang lebih aktif dalam masalah umum persekolahan dari unsur komite sekolah dalam membantu peningkatan mutu sekolah.

Dari karakteristik tersebut, mutu pendidikan merupakan suatu pembahasan yang lebih luas dari kegiatan yang ada pada sebuah lembaga pendidikan. Kegiatan tersebut meliputi input pendidikan. Proses pendidikan, dan output pendidikan yang baik diperlukan perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan yang terus-menerus sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai seoptimal mungkin.

b. Indikator Mutu Pendidikan

Setelah dipahami definisi kualitas, selanjutnya harus diketahui apa saja yang termasuk dalam dimensi kualitas. Garvin dalam Arbangi mendefinisikan 8 dimensi yang bisa dipakai untuk menganalisis karakteristik kualitas produk, antara lain:³⁰

1. Kinerja/performa (*performance*) yang terkait dengan aspek fungsional dari produk dan sebagai karakteristik utama yang dipertimbangkan pelanggan saat muncul keinginan membeli produk tertentu yakni karakteristik pokok dari produk inti.
2. Features sebagai aspek kedua dari performa yang menambah fungsi dasar, terkait terhadap berbagai pilihan dan pengembangan produk, yakni ciri khas atau karakteristik tambahan/pelengkap.
3. Keandalan (*reliability*) terkait pada kemungkinan produk tertentu yang fungsinya sudah menunjukkan hasil dalam suatu periode dibawah kondisi tertentu. Sehingga, keandalan sebagai karakteristik yang merefleksikan kemungkinan tingkat keberhasilan dalam pemakaian produk tertentu.
4. Konformitas (*conformance*) terkait pada tingkat kesesuaian produk terhadap spesifikasi yang sudah ditentukan sebelumnya atas dasar keinginan pelanggan. Tjiptono mengemukakan sejauh mana karakteristik desain dan operasi memenuhi berbagai standar yang sudah ditentukan.
5. Daya tahan (*durability*), terkait dengan berapa lama produk tersebut bisa secara terus-menerus dipakai.

³⁰Arbangi Dakir Umiarso, *Op.Cit*, h.90

6. Kemampuan pelayanan (*serviceability*) ialah karakteristik yang terkait dengan kecepatan/kesopanan, kemudahan, kompetensi, serta penanganan keluhan yang memuaskan.
7. Kualitas yang dipersepsikan (*perceived quality*), karakteristik yang berkaiyan dengan reputasi (*brand name, image*).
8. Estetika (*aesthetics*) ialah karakteristik tentang keindahan yang sifatnya subjektif sehingga berhubungan dengan pertimbangan pribadi dan refleksi dan preferensi atau pilihan individual.

Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur mutu pendidikan, yaitu:³¹

1. Hasil akhir pendidikan.
2. Hasil langsung pendidikan, hasil langsung inilah yang dipakai sebagai titik tolak pengukuran mutu pendidikan suatu lembaga pendidika, misalnya tes tertulis, daftar cek, anekdot, skala ranting dan skala sikap.
3. Proses pendidikan.
4. Instrumen input, yaitu alat berinteraksi dengan *raw input* (siswa).
5. *Raw input* dan lingkungan.

Ward Heneveld dalam Widiyarti mengemukakan, faktor penentu mutu pendidikan sebagai berikut.

- (1) *Supporting inputs* (dukungan yang berasal dari masukan) yang terdiri dari: dukungan orang tua dan masyarakat, sistem pendidikan yang efektif, bahan ajar yang memadai: pengembangan kemampuan guru yang memadai.

³¹*Ibid*

- (2) *Enabling condition*(kondisi yang memungkinkan), pola kepemimpinan yang efektif, pengajaran yang sesuai, otonomi dan fasilitas, serta waktu belajar maksimal di sekolah.
- (3) *School climate* (suasana sekolah): keahlian dalam mengatur jadwal, keahlian dalam mengatur jadwal, sikap positif guru, disiplin dan tata tertib, organisasi kurikulum, insentif dan penghargaan.
- (4) *Teaching learning process* (proses belajar mengajar): pengajaran yang berkualitas, variasi metode mengajar, frekuensi pekerjaan rumah, frekuensi prestasi siswa dan umpan balik)
- (5) *Student out comes* (hasil belajar siswa): keaktifan, prestasi akademik, dan keterampilan sosial, serta dukungan ekonomi.³²

Karakteristik sekolah yang efektif dapat dielaborasi dalam tujuh komponen yaitu: manajemen, komitmen, kepemimpinan, lingkungan strategis, iklim sekolah, harapan, dan peran pemerintah yang saling berinteraksi. Sekolah yang beroperasi dengan baik (efektif) sangat memperhatikan dengan baik manajemen pengajaran, metode dan perilaku mengajar, desain pengajaran dan kurikulum, layanan teknis pendidikan, teknologi pembelajaran, layanan kepala sekolah terhadap guru. Kemudian, hal yang berpengaruh terhadap keefektifan sekolah adalah perilaku, dan sikap kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan karyawan sekolah, jika mereka melaksanakan tugas, tentu akan mempengaruhi manajemen sekolah.³³

³² Widiyarti dkk, *konsep mutu dalam manajemen pendidikan vokasi*, (Alprin,2019), h.6

³³ *Ibid*

c. Karakteristik Sekolah yang Bermutu

Investasi dalam bidang pendidikan akan memberi dampak yang lebih besar daripada investasi pada bidang ekonomi. Sehingga, orang tua berupaya memasukkan anaknya ke sekolah (madrasah) yang bermutu.

Ukuran sekolah/madrasah yang bermutu dari sudut pandang pengguna atau penerima manfaat secara umum ialah:³⁴

- a. Sekolah (madrasah) memiliki akreditasi A.
- b. Guru yang profesional, ditunjukkan dengan Uji Kompetensi Guru (UKG) dan kinerja guru baik.
- c. Lulusan diterima di sekolah terbaik.
- d. Peserta didik memiliki prestasi dalam berbagai kompetisi.
- e. Peserta didik memiliki karakter yang baik.
- f. Hasil Ujian Nasional (UN) baik.

Sedangkan dalam sudut pandang Pemerintah, sekolah bermutu harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan menurut Peraturan Pemerintah Tahun 2005 Nomor 19 adalah kriteria minimal mengenai sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Yang dimaksud dengan Standar Nasional Pendidikan menurut peraturan Tahun 2005 No 19 diantaranya adalah:

- a. Kurikulum yang dinamis sesuai kebutuhan zaman.
- b. Lulusan yang cerdas komprehensif.

³⁴Ridwan Abdullah Sani, dkk. 2015. *Penjamin Mutu Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
H. 1

- c. Proses pembelajaran dilengkapi dengan system penilaian dan evaluasi pendidikan yang andal, sah, dan memenuhi prinsip-prinsip penilaian.
- d. Guru dan tenaga kependidikan yang profesional, berpengalaman, dan dapat menjadi teladan.
- e. Proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan mengembangkan kreativitas siswa.
- f. Sistem manajemen yang akurat dan andal.
- g. Sarana dan prasarana yang lengkap dan sesuai dengan kearifan lokal.
- h. pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien.³⁵

B. Penelitian Relevan

- a. Jurnal Suhaili dkk. tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah pada SMA Muhammadiyah Sambas Kabupaten Sambas. Penelitian ini bertujuan mengungkap fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam hal : mempengaruhi, menggerakkan, mengarahkan personal sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. Hasil penelitian terungkap bahwa; kepala sekolah dalam mempengaruhi personal sekolah dilakukan dengan pendekatan kepada setiap personal dan memberikan penjelasan bahwa apa yang di lakukan bertujuan untuk keberhasilan dan prestasi sekolah, kemampuan menggerakkan didukung oleh kemampuan untuk membimbing, mendorong dan membina dilakukan melalui keteladanan dan berbuat langsung, kemampuan mengatur atau mengarahkan dilakukan melalui

³⁵*Ibid.* h.1-2

pembagian tugas sesuai dengan tupoksinya dan memotivasi personal secara individual dan klasikal yang disesuaikan dengan waktu dan tempatnya serta bekerja” sengiyen” (bekerja ulet) dengan semboyan Jadda wa jadda.³⁶

- b. Jurnal Nurhaya tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 4 Sungai Nilam Jawai, tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan gaya, fungsi, faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta realitas mutu pendidikan di SDN 4 Sungai Nilam Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu; (1) Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah ialah gaya mendelegasikan (*delegating*) tapi kecenderungannya lebih kepada gaya permisip. (2) Fungsi kepemimpinan kepala sekolah mengarah pada fungsi delegasi yaitu pelimpahan wewenang membuat / menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pimpinan. (3) Faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah adalah hampir semua tenaga gurunya berkualifikasi Si, guru senior yang telah berpengalaman mengajar. faktor penghambat diantaranya yaitu tenaga pendidik / guru yang ada saat sekarang ini sudah rata – rata menjelang pensiun dan kekurangan jumlah tenaga guru, sarana yang dimiliki sekolah kurang memadai, kerjasamadengan masyarakat sangat kurang ditambah lagi kurangnya lingkungan yang berpusat pada pekerjaan dan iklim kerja yang positif. (4) Realitas mutu pendidikan di SDN 4 Sungai Nilam Kecamatan Jawai kabupaten Sambas, pada Mutu *raw input* (mutu peserta didik) rendah, Mutu *instrument input* (mutu

³⁶ Suhaili *dkk*, kepemimpinan kepala sekolah dalaam meningkatkan mutu sekolah pada SMA muhammdiyah kabupaten sambas, jurnal pendidikan dan pembelajaran untan, 2017

perlengkapan sarana prasarana, bahan ajar dan media pendidikan) tidak lengkap dan tidak efektif, serta *Mutu Environmental* (mutu masukan dari lingkungan dalam berbagai bentuk) kurang harmonis.³⁷

- c. Jurnal Sudarti, dkk., tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah (Studi Kasus Di SMP Suster Pontianak). Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Suster Pontianak. Adapun hasil penelitian ini yaitu; (1) perencanaan dalam meningkatkan mutu di SMP Suster Pontianak sudah dibuat dengan baik oleh kepala sekolah dan guru-guru. Program perencanaan itu dituangkan dalam program Rencana Kerja Sekolah Jangka Menengah (RKSJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT). (2) pemberdayaan sumber daya yang ada di sekolah (guru, staf tata usaha, dan peserta didik) sudah dilakukan dengan memberi tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing sesuai dengan bidangnya. (3) langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah adalah dengan mengadakan rapat kenaikan kelas, memotivasi guru agar punya komitmen yang tinggi terhadap tugasnya, ada program bimbingan belajar tambahan bagi siswa yang akan ujian, dan siswa yang diikutkan lomba didampingi lebih awal, serta ada rotasi guru.³⁸

³⁷ Nurhaya dkk, kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 4 sungai nilam jawai, jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa, vol 6, no 11, 2017

³⁸ Sudarti, kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah (studi kasus di SMP Suster Pontianak), jurnal pendidikan dan pembelajaran untan, 2017

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan metode yang digunakan dan dasarnya

Penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yakni pengumpulan data berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Pemilihan pendekatan dan jenis penelitian ini terbatas pada usaha mengungkap suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga sifatnya sekedar untuk mengungkapkan fakta. Penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin dalam Afrizal menyatakan penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.³⁹

Menurut Laxy Maleong penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pengamatan perilaku. Sedangkan, penelitian deskriptif ialah bentuk penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan berbagai fenomena yang ada, baik fenomena rekayasa atau alamiah manusia.⁴⁰

Terdapat pertimbangan dari peneliti untuk memakai metode kualitatif dalam penelitian ini, yakni berdasarkan pernyataan oleh Moleong berikut ini:⁴¹

1. Penelitian kualitatif lebih mudah disesuaikan jika berhadapan dengan kenyataan ganda.

³⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hal.12

⁴⁰Lexy J. Maleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) cet. XXXV, hal. 4

⁴¹Moleong. *Op. Cit.* h. 32.

2. Metode ini lebih peka dan lebih mampu menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap berbagai pola nilai yang dihadapi.
3. Penyajian metode secara langsung hakikat hubungan antara responden dan peneliti.

B. Subjek Penelitian

Subjek merupakan informan yang diperlukan untuk memperoleh informasi dalam mengungkapkan kasus-kasus yang diperhatikan. Spradley menjelaskan bahwa informan yang dipilih haruslah seseorang yang benar-benar memahami kultur atau situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti. Penetapan subjek berdasarkan pada pertimbangan bahwa subjek benar-benar terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Fadillah.⁴²

Peneliti menetapkan informan atau subjek dengan pertimbangan tertentu yaitu informan terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Fadillah. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Fadillah, wakil kepala sekolah, guru, beserta staf.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah tahap paling utama dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian ialah memperoleh data. Tanpa mengetahui

⁴²Salim & Syahrudin, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung, Citapustaka Media, 2015), hal. 143

teknik pengumpulan data, peneliti tidak bisa memperoleh data yang dibutuhkan, yang memenuhi standar data yang diterapkan. Sugiyono mengemukakan, bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.⁴³

1. Observasi

Observasi menurut Surwono adalah kegiatan yang melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dari hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang dilakukan. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati objek secara langsung. Pengamatan dilakukan pada suatu keadaan, kondisi, situasi, proses atau tingkah laku seseorang dengan membuat catatan secara selektif terhadap latar belakang dengan kegiatan guru yang berkenaan dengan kebutuhan implementasi budaya organisasi.⁴⁴

2. Interview/ wawancara

Pengumpulan data pada penelitian ini melalui tanya jawab secara sepihak dan dilaksanakan dengan sistematis namun berlandaskan pada tujuan penelitian. Interview yang digunakan supaya memperoleh informasi satu data yang dibutuhkan. Seperti peristiwa lampau, pendapat atau argument dimana hal tersebut masih berhubungan terhadap penelitian ini.

⁴³Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. h.224.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 129

Menurut Sugiyono dalam Herdiyansyah bahwa wawancara ialah percakapan antara dua orang yang salah satunya memiliki tujuan menggali dan memperoleh informasi untuk tujuan tertentu.⁴⁵ Wawancara mendalam pada penelitian ini merupakan salah satu teknik pokok dalam pengumpulan data untuk kepentingan peneliti.

D. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Fadillah. Gulo mengemukakan instrumen penelitian ialah pedoman tertulis mengenai wawancara, pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang disiapkan untuk memperoleh informasi. Instrumen tersebut sebagai pedoman pengamatan, wawancara, kuesioner atau dokumenter, berdasarkan metode yang dipakai.⁴⁶

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas maka instrumen penelitian yang digunakan antara lain: (1) pedoman wawancara (2) pedoman penilaian dokumen, instrumen penelitian terlampir.

E. Analisis Data

Analisis data ialah proses mengorganisasi dengan mengurutkan data kedalam pola kategori, dan suatu uraian dasar sehingga bisa ditemukan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan data. Untuk itu data yang didapat

⁴⁵Haris Herdiyansyah. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. h.118.

⁴⁶W. Gulo. *Metode Penelitian*, (Jakarta:PT. Grasindo, 2002), hal. 116

kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang meliputi: (a) reduksi data, (b) penyajian data dan, (c) kesimpulan, adapun proses yang berlangsung dengan cara sirkuler selama penelitian. Tahap awal data yang terkumpul, fokus penelitian masih melebar dan belum nampak dengan jelas. Namun observasi sifatnya masih secara umum dan luas. Sesudah fokus semakin jelas, sehingga peneliti memakai observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.⁴⁷

1. Reduksi data

2. Penyajian data

3. Menarik kesimpulan/ verifikasi

Reduksi data yaitu proses pemilihan, fokus terhadap perhatian menyederhanakan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang timbul berdasarkan catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama berlangsungnya penelitian.

Dalam penelitian kualitatif bahwa data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses, dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola.

Jadi reduksi data adalah lebih fokus, sederhana, dan melakukan pemindahan data mentah ke bentuk yang mudah dikelola. Intinya, reduksi ialah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus,

⁴⁷ The Liang Gie. 1995. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty. H. 16

membuat bagian, penggolongan dan menulis memo. Aktivitas tersebut berjalan secara kontinyu hingga laporan akhir disusun secara lengkap.

Sedangkan Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian ini berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan.

Semuanya dirancang untuk menghimpun informasi yang disusun pada bentuk tertentu yang terpadu dan mudah diraih, sehingga peneliti bisa mengetahui apa yang terjadi untuk mengambil kesimpulan.

Setelah penyajian data pada rangkaian analisis data, kemudian proses berikutnya ialah menyimpulkan atau verifikasi data. Pada tahap analisis data, peneliti kualitatif memulai dengan mencari arti benda-benda, mencatat pola-pola, keteraturan, penjelasan, berbagai konfigurasi yang mungkin, proporsi dan alur sebab-akibat. Kesimpulan pada tahap pertama sifatnya longgar, tetap skeptis dan terbuka, selanjutnya ada peningkatan menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan “final” mungkin belum muncul hingga data terakhir yang dikumpulkan, atas dasar besarnya berbagai kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencarian ulangan yang dipakai, kecakapan penelitian dalam kesimpulan yang diambil.⁴⁸

⁴⁸ Salim & Syarum, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Citapustaka Media,2007), hal.147.

F. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, faktor keabsahan data sangat di perhatikan disebabkan suatu hasil penelitian tidak berarti apabila tidak mendapat pengakuan. Supaya mendapatkan pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang sudah terkumpul. Validitas penelitian ilmiah dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu validitasi internal (berkenaan pada instrumentasi) dan validitas eksternal (berkenaan terhadap generalisasi). Validitas internal dalam penelitian kualitatif ialah kesesuaian konsep penelitian terhadap responden. Kemudian validitas eksternal artinya kemungkinan dan kecocokan hasil penelitian dapat diaplikasikan pada konteks dan kondisi tertentu.⁴⁹

1. Kreadibilitas

Untuk mencapai kreadibilitas yang diharapkan dapat dilakukan melalui cara di bawah ini :

- a. Triangulasi, yaitu mengecek kebenaran data yang didapatkan melalui membandingkan perolehan data dari sumber lain mengenai hal yang sama pada fase penelitian lapangan namun pada waktu yang berbeda.
- b. Peer deferbing adalah pembicaraan dengan kolega yakni kegiatan untuk membahas atau mendiskusikan hasil penelitian dengan teman-teman sejawat atau kolega. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh masukan-masukan yang objektif baik saran maupun kritikan sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat kepercayaan peneliti.

⁴⁹ Salim & Syarum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media,2007), hal.147.

- c. Penggunaan bahan referensi dilakukan dengan menggunakan rekaman dan foto .
- d. Member check dilakukan dengan mengonfirmasikan hasil-hasil penelitian dengan informasi yang diperoleh untuk dinilai keabsahannya.

2. Transferabilitas

Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi berbagai unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar ruang lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan ini ialah melalui penguraian rinci dari data ke teori atau dari kasus ke kasus lainnya. Dengan demikian pembaca bisa menerapkannya pada konteks yang sama.

3. Dependabilitas

Dependabilitas pada penelitian ini dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data laporan dan ketika menyajikan data laporan penelitian.

4. Konfirmabilitas

Perbandingan keabsahan laporan penelitian dan data ini melalui teknik : melakukan konsultasi dari masing-masing langkah dalam kegiatan kepada konsultan atau promotor sejak dari desain yang dikembangkan, penyusunan ulang, fokus terhadap penentuan narasumber dan konteks, menetapkan teknik pengumpulan data hingga menyajikan data penelitian.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMP Islam Terpadu Nurul Fadhilah

SMP Islam Terpadu Nurul Fadhilah berdiri sejak tahun 2015. Sebelum SMP Islam Terpadu Nurul Fadhilah didirikan, pemilik sekolah oleh H. Jamal Kaddis, S.Pd.I dan Ibu Hajjah Karlinan Harahap terlebih dahulu mendirikan SD Islam Terpadu Nurul Fadhilah. Seiring berjalannya waktu, karena melihat banyaknya jumlah peserta didik di SD Islam Terpadu Nurul Fadhilah dan sudah berjalannya visi dan misi pendidikan tersebut. Pemilik sekolah (Bapak H. Jamal Kaddis, S.Pd.I dan Ibu Hajjah Karlinan Harahap) mempunyai inisiatif dan dibantu oleh para guru untuk membangun pendidikan sekolah menengah pertama. Dengan usaha dan kerja atas pemilik sekolah (Bapak H. Jamal Kaddis, S.Pd.I dan Ibu Hajjah Karlinan Harahap) maka berdirilah SMP Islam Terpadu Nurul Fadhilah di Jalan Pelaksanaan Gg. Saudara IV, Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.⁵⁰

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Terpadu Nurul Fadhilah⁵¹

a. Visi SMP Islam Terpadu Nurul Fadhilah

“Terwujudnya sekolah ramah peserta didik beriman, mandiri dan berwawasan lingkungan”.

⁵⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT Nurul Fadhilah di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 2 Maret 2020 pukul 14:15-15:23 WIB

⁵¹Visi, Misi dan Tujuan SMP IT Nurul Fadhilah peneliti peroleh dari dokumen SMP IT Nurul Fadhilah

b. Misi SMP Islam Terpadu Nurul Fadhillah

1. Menanamkan keislaman melalui pengajaran agama dan perilaku yang islami.
2. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam sebagai landasan bergaul dan bertindak.
3. Membantu dan mendorong peserta didik untuk mengenali potensi diri-sendiri sehingga bisa membangun dengan maksimal.
4. Menyelenggarakan kegiatan 7S antara lain : senyum, salam, sapa, sopan, santun, semangat dan sepenuh hati terhadap semua warga sekolah.
5. Membina kemandirian peserta didik melalui pembiasaan.
6. Meningkatkan kualitas pendampingan dengan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (paikem) dan pendekatan kontekstual.

c. Tujuan Pendidikan SMP Islam Terpadu Nurul Fadhillah

1. Tercapainya mutu iman dan taqwa peserta didik yang berkepribadian dan berakhlak mulia.
2. Tercapainya peserta didik yang memiliki budi pekerti luhur dan hidup damai dalam lingkungan.
3. Tercapainya kemandirian peserta didik bertutur kata dan bertingkah laku secara islami sesuai dengan kaedah ajaran agama islam.

d. Tujuan SMP- IT NURUL FADHILAH

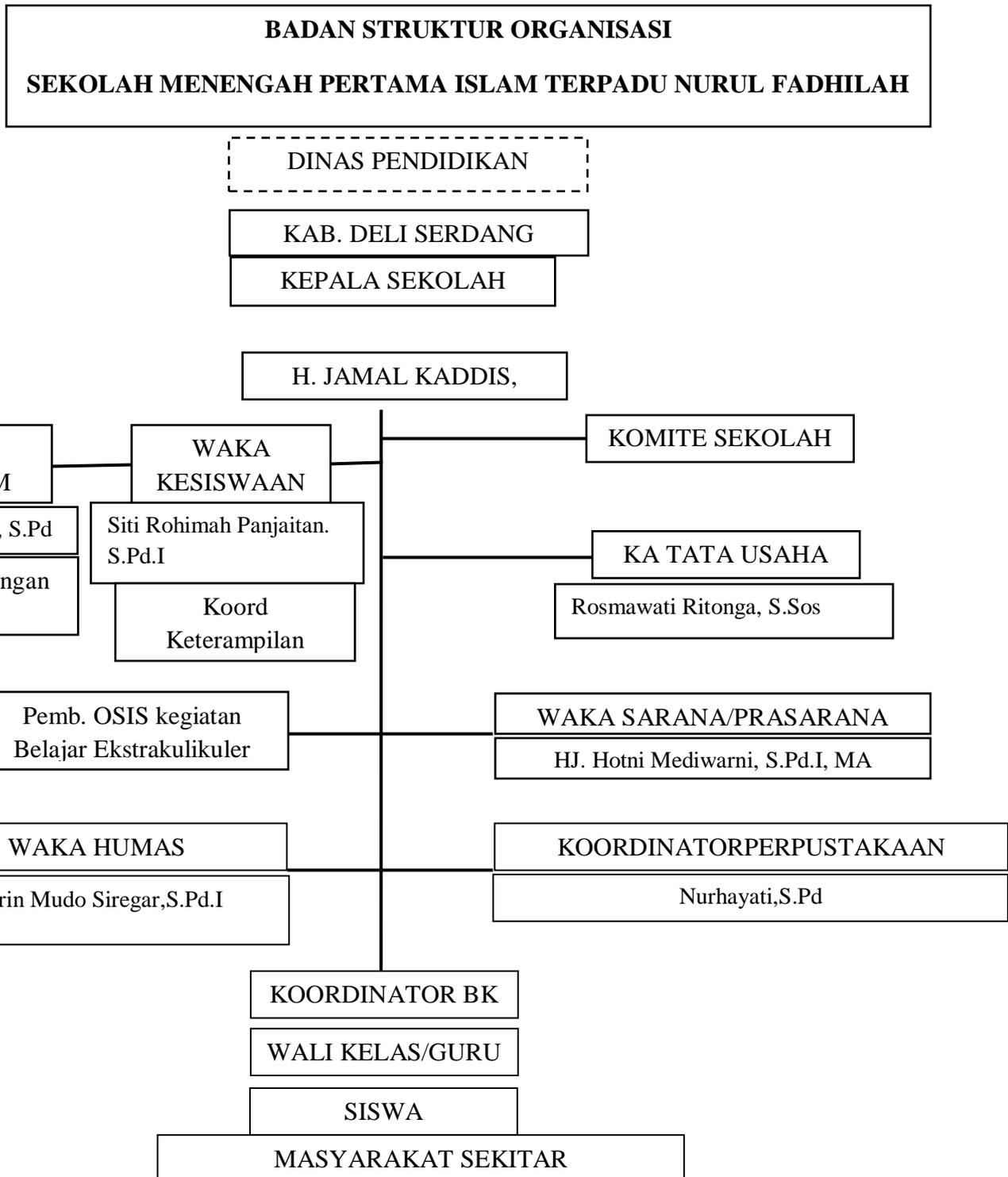
Secara khusus tujuan pendidikan di SMP- IT Nurul Fadhillah :

1. Meningkatkan prestasi dalam bidang agama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membekali siswa mampu membaca dan menulis al-quran.
3. Membiasakan siswa melakukan sholat berjamaah.
4. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan berbagai pendekatan, diantaranya CTL,PAIKEMI, dan pembelajaran berbasis masalah (PBM) serta layanan bimbingan konseling.
5. Mewujudkan peningkatan prestasi nilai rata-rata mapel UN 0,5 setiap tahunnya.
6. Meraih kejuaraan olimpiade khususnya pada mata pelajaran UN dalam 10 besar tingkat kabupaten.
7. Meraih kejuaraan bidang olahraga dan seni tingkat Kelompok Kerja Madrasah (KKM).
8. Menjadikan siswa mampu mengakses berbagai informasi positif.
9. Membekali siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya.
10. Membudayakan gemar membaca.
11. Membiasakan siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup.
12. Mengembangkan kepribadian sesuai dengan budaya dan karakter bangsa.

3. Struktur Organisasi

Setiap organisasi formal memiliki struktur organisasi sebagai keharusan manajemen. Karena itu, SMP Islam Terpadu Nurul Fadhilah sebagai sub sistem dari sistem pendidikan yang dikelola pemerintah, dalam hal ini Kementerian

Agama provinsi Sumatera Utara memiliki struktur tersendiri. Struktur organisasi SMP Islam Terpadu Nurul Fadhillah digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1

Struktur Organisasi SMP IT Nurul Fadhillah

Sumber: Papan Data SMP Islam Terpadu Nurul Fadhillah 2019

Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Fadhillah sebagai penanggung jawab umum penyelenggaraan pendidikan di Sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Fadhillah dibantu oleh empat orang pembantu kepala sekolah yaitu bidang kurikulum dan program, bidang kesiswaan, bidang sarana dan prasarana, dan hubungan masyarakat (humas).

4. Sumber Daya SMP Islam Terpadu Nurul Fadhillah

a. Daftar keadaan guru SMP Islam Terpadu Nurul Fadhillah

Guru merupakan komponen penting sekolah yang turut menentukan perkembangan dan kemajuan sekolah. Pada saat ini SMP IT Nurul Fadhillah memiliki guru sebanyak 17 orang, 16 orang berpendidikan S1 dan 1 orang berpendidikan S2 secara terperinci dapat dikemukakan pada tabel berikut.

Tabel 4.1 : Keadaan Guru SMP Islam Terpadu Nurul Fadhillah

No	Nama Guru/Pegawai	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Agama	Ijazah	Jabatan
1	H. Jamal Kaddis, S.Pd.I	L	Buntu Maraja, 06/08/1969	Islam	S1	Kepsek
2	Hj. Hotni Mediwarni, S.Pd.I, MA	P	Sipangko, 14/09/1970	Islam	S2	W.Sarpras

3	Atipah Andriani Siregar, S.Pd	P	Kisaran, 23/09/1995	Islam	S1	Guru
4	Derliani Daulay S.Pd.I	P	Goti, 30/01/1992	Islam	S1	Guru
5	Dinar Bara Siregar, S.Pd	L	Aek Bintaes, 10/06/1995	Islam	S1	Guru/W.Kur
6	Isnaini Puput H, S.Pd.I	P	Medan, 27/01/1993	Islam	S1	Guru
7	Karina S.Pd	P	Napa Wonodadi, 28/03/ 1994	Islam	S1	TU
8	Liani Anastasia, S.Pd.I	P	Bah Jamni, 21/12/1993	Islam	S1	Guru
9	Nurhayati, S.Pd	P	Amplas, 21/09/1982	Islam	S1	Guru
10	Ridho Kurniawan, S.Pd, Gr	L	Sei Rotan, 24/05/1991	Islam	S1	Guru
11	Ririn Saptarini, S.Pd	P	Bukit Tinggi, 20/09/1994	Islam	S1	Guru
12	Rosmawati Ritonga, S.Sos	P	Pulo Liman, 23/06/1993	Islam	S1	TU
13	Rully Letizia, S.Pd.I	P	Surabaya, 06/03/1990	Islam	S1	Guru
14	Sari Yastuti, S.Pd., Gr	P	Tanjung morawa, 12/05/1991	Islam	S1	Guru
15	Siti Rohimah Panjaitan S.Pd.I	P	Medan, 15/06/1994	Islam	S1	Guru
16	Syaiful Hadi Pulungan	L	Medan, 28/05/1996	Islam	S1	Guru
17	Puput Handayani	P	Medan,	Islam	S1	Guru

	S.Pd		03/11/1986			
--	------	--	------------	--	--	--

Sumber Data: Ruang Tata Usaha SMP Islam Terpadu Nurul Fadhillah

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan guru sudah memenuhi harapan pemerintah. Seluruh guru telah sesuai kualifikasi pendidikan dan kelayakan mengajar. Data ini merupakan hal yang menunjang kualitas pendidikan di SMP IT Nurul Fadhillah.

b. Siswa

Peserta didik yang ada di SMP- IT Nurul Fadhillah berjumlah 156 orang yang terbagi dari kelas VII sampai dengan kelas IX. SMP- IT Nurul Fadhillah terdiri dari 17 rombel. Pembelajaran dilakukan dari jam :07.15- 15.45 dari hari Senin sampai dengan sabtu dan jumat dari jam 07.15 sampai 12.40 WIB.

Tabel 4.2 :Keadaan Siswa SMP Islam Terpadu Nurul Fadhillah

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	
2015/2016	20	1					20
2016/2017	72	3	17	1			89
2017/2018	56	2	68	3	18	1	142
2018/2019	42	2	49	2	65	2	156

Sumber Data: Ruang Tata Usaha SMP Islam Terpadu Nurul Fadhillah

Dari tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa jumlah siswa setiap tahun selalu meningkat dan jika dijumlahkan maka keseluruhan siswa SMP Islam Terpadu Nurul 407.

c. Sarana dan Prasarana

SMP- IT Nurul Fadhilah memiliki sarana prasarana terbilang sudah lengkap kelengkapannya sebagaimana dicantumkan dan dijelaskan di bawah ini :

Tabel 4.3: Sarana Dan Prasarana SMP IT NURUL FADHILAH.

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Keadaan / Kondisi				Luas m2
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	6	6	-	-	-	336
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	-	28
3	Ruang Laboratorium IPA	1	1	-	-	-	28
4	Ruang Kepala	1	1	-	-	-	28
5	Ruang Guru	1	1	-	-	-	28
6	Ruang TU	1	1	-	-	-	28
7	Ruang BP/BK	1	1	-	-	-	14
8	Ruang UKS	1	1	-	-	-	14
9	Mushola	1	1	-	-	-	56
10	Gudang	1	1	-	-	-	56

11	Ruang Sirkulasi	2	2	-	-	-	-
12	Kamar Mandi Kepsek	-	-	-	-	-	-
13	Kamar Mandi Guru	2	2	-	-	-	4
14	Kamar Mandi Siswa Putra	3	3	-	-	-	6
15	Kamar Mandi Siswa Putri	3	3	-	-	-	6
16	Halaman/Lapan gan Olahraga	1	1	-	-	-	400

Sumber Data: Ruang Tata Usaha SMP IT Nurul Fadhillah

B. Temuan Khusus

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP-IT Nurul Fadhillah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah di SMP IT Nurul Fadhillah merupakan aspek yang sangat penting untuk menentukan kualitas atau tidaknya disuatu lembaga pendidikan. Banyak lembaga pendidikan yang mengalami kemajuan yang begitu signifikan dikarenakan faktor pemimpin dari lembaga pendidikan tersebut, yaitu dalam hal ini adalah kepala sekolah. Tetapi tidak sedikit juga sekolah yang mengalami keterpurukan yang tidak disangka juga dikarenakan kepala sekolah yang kurang memenuhi kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah dan tidak bisa mengemban amanah dengan baik.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan mutu yang diharapkan oleh masing-masing sekolah. Berkaitan dengan pentingnya

peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam membina kerjasama dengan seluruh personal iklim kerja dan meningkatkan partisipasi aktif dari orang tua dan murid.

Sesuai hasil wawancara dengan bapak JK selaku kepala sekolah SMP-IT

Nurul Fadhillah kec. Percut sei tuan sebagai berikut:⁵²

“ Tugas saya sebagai kepala sekolah adalah sebagai sebagai edukator, administator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Jadi saya sebagai kepala sekolah harus mampu memenuhi semua fungsi tersebut, supaya dapat meningkatkan mutu pendidikan.”

Kepala sekolah juga menambahkan bahwa:⁵³

Dalam menjalankan tugas saya sebagai manajer, saya mengutamakan kerjasama dalam melaksanakan kepemimpinan saya, untuk meningkatkan mutu pendidikan saya membuat inovasi-inovasi pada pembelajaran seperti memberikan pembelajaran konseptual, meningkatkan kemampuan guru, menempatkan guru sesuai dengan bidangnya, dan melaksanakan supervisi pendidikan.

Hal itu juga dikatakan oleh ibu Sari bahwa:⁵⁴

“Dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini kami selalu bekerja sama, contoh dalam mengembangkan metode pembelajaran kami selalu berdiskusi dengan guru yang lain supaya metode yang di gunakan di dalam kelas mudah dipahami peserta didik. Dan guru-guru disini juga sudah sudah sesuai dengan bidangnya sehingga guru-guru tidak kesulitan dalam memberikan materi kepada peserta didik, hal ini didasari dengan program pelatihan untuk menghasilkan guru sebagai tenaga pendidik yang terampil dalam meningkatkan mutu”

Hal ini juga ditambahkan oleh ibu GT selaku Wakil Kepala sekolah SMP Nurul Fadhillah kec.percut sei tuan bahwa:⁵⁵

“Adapun strategi yang digunakan kepala sekolah SMP-IT Nurul Fadhillah dalam meningkatkan kemampuan guru yaitu mengadakan workshop, seminar dan pelatihan kepada guru-guru, mendatangkan nasumber yang berkompeten dalam seminar, workshop dan pelatihan dan bersikap terbuka kepada pendidik.”

⁵²Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT Nurul Fadhillah di ruang kepala sekolah pada tanggal 2 Maret 2020 pukul 14:15-15:23 WIB

⁵³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT Nurul Fadhillah di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 2 Maret 2020 pukul 14:15-15:23 WIB

⁵⁴ Wawancara dengan Guru SMP IT Nurul Fadhillah di ruang kepala sekolah pada tanggal 2 Maret 2020 pukul 14:15-15:23 WIB

⁵⁵ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP IT Nurul Fadhillah di ruang kepala sekolah pada tanggal 2 Maret 2020 pukul 14:15-15:23 WIB

Sebagaimana dikatakan kepala sekolah bahwa:⁵⁶

“Untuk meningkatkan kemampuan guru, kami mengadakan workshop, seminar dan pelatihan, dan kami juga mendatangkan narasumber yang kompeten guna untuk meningkatkan pendidik dalam seminar, workshop dan pelatihan. Dan saya juga terbuka kepada bawahan saya untuk menyingkirkan kesenjangan antara pimpinan dan bawahan, hal ini juga membuat kami lebih mudah berkomunikasi dan bekerjasama dalam meningkatkan kemampuan guru agar berjalan dengan baik.”

Hal ini juga ditegaskan oleh ibu HN selaku guru SMP Nurul Fadhillah kec.percut sei tuan sebagai berikut:⁵⁷

“Dalam meningkatkan kualitas pendidik di SMP IT Nurul Fadhillah bahwa kepala sekolah mengadakan workshop, seminar dan pelatihan, dalam hal ini kepala sekolah juga menghadirkan narasumber berpengalaman untuk meningkatkan kualitas pendidik sekolah. Selain itu juga dalam mengambil kebijakan kepala sekolah selalu mengadakan rapat guna bertukar pendapat dengan guru-guru, komite sekolah dan saling bekerja sama guna untuk kualitas sekolah SMP IT Nurul Fadhillah dan agar dapat mendidik para siswa lebih unggul dalam hal pembelajaran.”

Hal ini juga ditambahkan oleh ibu GT selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Nurul Fadhillah kec.percut sei tuan sebagai berikut:⁵⁸

“Kepala sekolah dalam pengambilan keputusan selalu melibatkan para bawahannya di SMP IT Nurul Fadhillah. Keikutsertaan para bawahan terhadap proses pengambilan keputusan kepala sekolah, dapat menjamin para bawahan mempunyai rasa tanggung jawab lebih besar pada pengambilan keputusan, sebab merasa dan memahami keputusan tersebut sebagai keputusan bersama”

Kepemimpinan kepala sekolah di SMP-IT Nurul Fadhillah dikenal juga dengan pemimpin yang mudah berkomunikasi dengan seluruh warga sekolah maupun

⁵⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT Nurul Fadhillah di ruang kepala sekolah pada tanggal 4 Maret 2020 pukul 09:00-11:15 WIB

⁵⁷ Wawancara dengan Guru SMP IT Nurul Fadhillah di ruang kepala sekolah pada tanggal 2 Maret 2020 pukul 10:15-11:00 WIB

⁵⁸ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP IT Nurul Fadhillah di ruang kepala sekolah pada tanggal 2 Maret 2020 pukul 14:15-15:23 WIB

masyarakat. Sebagaimana dikatakan oleh ibu SR selaku guru SMP Nurul Fadhillah kec. percut sei tuan sebagai berikut:⁵⁹

“Kepala sekolah mudah bergaul dengan orang lain, terutama orang-orang yang berkaitan dengan kemajuan SMP IT Nurul Fadhillah. Kepala sekolah, dikenal dengan terampil berkomunikasi dan berkerja sama dengan orang lain, prinsipnya kepala sekolah adalah saling menguntungkan dan member manfaat bagi sekolah, bekerja dengan atasan, guru dan staff, siswa, sekolah lain serta instansi lainnya. Kepala sekolah mempunyai kemampuan supaya berinteraksi secara sopan santun terhadap masyarakat. yang pada prinsipnya ramah dan mudah bergaul dengan masyarakat yang harus dimiliki kepala sekolah baik kepada warga sekolah ataupun masyarakat sekitar”

Hal ini juga ditambahkan oleh ibu GT selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Nurul Fadhillah kec. percut sei tuan sebagai berikut:⁶⁰

“kepala sekolah SMP IT Nurul Fadhillah sangat peduli sekali dengan bawahannya, baik itu guru ataupun karyawan-karyawan yang ada di sekolah SMP IT Nurul Fadhillah. Hal ini dilakukan dengan cara melaksanakan supervise (pengawasan) dan pemantauan terhadap kegiatan-kegiatan pendidikan sehari-hari supaya dapat melihat kualitas mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh masing-masing staf dan guru di sekolah ini. Kepala sekolah melakukan supervise langsung untuk mengawasi para guru yang mengajar dikelasnya masing-masing. hal ini dilakukan setiap seminggu sekali agar untuk mengetahui bagaimana cara dan proses mutu pendidikan di kelas.”

Supervisi yang dilaksanakan di SMP-IT Nurul Fadhillah dilakukan dengan dua cara yaitu secara terencana atau secara tiba-tiba tanpa pemberitahuan kepada guru-guru. sebagaimana dijelaskan oleh Bapak JK selaku kepala sekolah SMP Nurul Fadhillah kec. percut sei tuan sebagai berikut:

“Supervisi pendidikan di sekolah SMP IT Nurul Fadhillah ini dilaksanakan secara tersencana dan secara tiba-tiba, bisa saja saya masuk ke dalam kelas saat guru mengajar tanpa adanya pemberitahuan, agar saya dapat menilai para guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas tanpa ada pemberitahuan terlebih dahulu”

⁵⁹ Wawancara dengan Guru SMP IT Nurul Fadhillah di ruang kepala sekolah pada tanggal 2 Maret 2020 pukul 10:15-11:00 WIB

⁶⁰ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP IT Nurul Fadhillah di ruang kepala sekolah pada tanggal 4 Maret 2020 pukul 14:15-15:23 WIB

Hal ini juga di tambahkan oleh ibu SR selaku guruSMP Nurul Fadhillah kec.percut sei tuan sebagai berikut:⁶¹

Dalam meningkatkan kualitas guru salah satunya adalah memberikan supervisi kepada guru, supervisi ini merupakan meninjau guru atau memberikan penilaian terhadap kinerja guru. Jadi dengan adanya supervisi ini guru dapat mengetahui apa saja yang perlu kami perbaiki dalam mengajar. Supervisi ini dilaksanakan seminggu sekali oleh kepala sekolah.

Dari paparan di atas bisa diketahui, kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan mengutamakan kerjasama dalam melaksanakan kepemimpinan, untuk meningkatkan mutu pendidikan membuat inovasi-inovasi pada pembelajaran seperti memberikan pembelajaran konseptual, meningkatkan kemampuan guru, menempatkan guru sesuai dengan bidangnya, dan melaksanakan supervisi pendidikan. Dan peduli kepada bawahan, terampil dalam berkomunikasi, tegas, dan demokrasi kepadaguru, staf dan karyawan, siswa, masyarakat sekitar sekolah maka akan mudah kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan cara melakukan supervise (pengawasan) dan pemantauan terhadap kegiatan-kegiatan pendidikan sehari-hari guna melihat kualitas mutu pendidikan disekolah yang dilaksanakan oleh staf, guru, siswa. mengutamakan kerjasama dalam melaksanakan kepemimpinan saya, untuk meningkatkan mutu pendidikan saya membuat inovasi-inovasi pada pembelajaran seperti memberikan pembelajaran konseptual, meningkatkan kemampuan guru, menempatkan guru sesuai dengan bidangnya, dan melaksanakan supervisi pendidikan.

⁶¹ Wawancara dengan Guru SMP IT Nurul Fadhilah di ruang kepala sekolah pada tanggal 2 Maret 2020 pukul 14:15-15:23 WIB

2. Kendala kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah SMP IT Nurul Fadhillah.

Peningkatan mutu pendidikan di SMP IT Nurul Fadhillah tentunya ada kendala. Adapun kendala-kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Nurul Fadhillah yaitu sarana prasarana yang kurang memadai. Kendala dalam sarana dan prasarana ini merupakan kendala yang paling mendasar dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kendala dalam sarana dan prasarana ini salah satunya adalah masalah ruangan yang belum memenuhi kelayakan, khususnya ruang praktikum. Ruang praktikum ini masih satu ruangan dengan perpustakaan, hal ini menyebabkan banyaknya alat praktikum yang rusak dikarenakan tidak adanya tempat khusus untuk menyimpan alat-alat tersebut. sehingga pembelajaran kurang efektif.

Sebagaimana di ungkapkan dengan Bapak JK selaku kepala sekolah SMP Nurul Fadhillah kec.percut sei tuan sebagai berikut:⁶²

“Dalam meningkatkan mutu pendidikan itu pastinya ada, adapun kendalanya itu terdapat sarana dan prasarana yang belum terpenuhi, sarana dan prasarana yang belum terpenuhi ini tergantung kepada penggunaannya. Misalnya, guru IPA ingin melakukan praktek lapangan dalam mengajar akan tetapi alat yang digunakan di sekolah ini masih kurang, sehingga praktek ini tidak dapat dilakukan secara maksimal”.

Hal ini juga ditambahkan oleh ibu SR selaku guru SMP Nurul Fadhillah kec.percut sei tuannya:⁶³

⁶² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT Nurul Fadhillah di ruang kepala sekolah pada tanggal 4 Maret 2020 pukul 09:00-11:15 WIB

⁶³ Wawancara dengan Guru SMP IT Nurul Fadhillah di ruang kepala sekolah pada tanggal 2 Maret 2020 pukul 14:15-15:23 WIB

Dalam meningkatkan mutu pendidikan pasti ada kendalanya, sarana dan prasarana yang masih belum memadai, kepala sekolah juga berupaya untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana disekolah terutama dalam hal ini juga untuk kegiatan belajar mengajar disekolah agar terlaksana secara efektif dan efisien

Dan ditambahkan oleh ibu GT selaku wakil kepala sekolah sekaligus guruSMP Nurul Fadhillah kec.percut sei tuan bahwa:⁶⁴

Sarana dan Prasarana di sekolah, seperti kursi bangunan, ruang kelas dan lapangan sudah lengkap, akan tetapi dalam proses pembelajaran yang menggunakan alat praktikum masih kurang.

Hal ini juga di tambahkan oleh bu HN selaku guruSMP Nurul Fadhillah kec.percut sei tuannya bahwa⁶⁵

Kendalanya pasti ada salah satunya sarana dan prasarana, tapi kami guru dan kepala sekolah, wakil kepala sekolah di sekolah ini selalu berusaha, kurang sarana dan prasarana di sekolah ini tidak mengganggu proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Dari pembahasan di atas dapat kita ketahuai bahwa kendala kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan yaitu sarana dan prasarana pendidikan. Kurangnya sarana prasarana pendidikan ini menyebabkan kurang efektifnya belajar.

⁶⁴Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP IT Nurul Fadhillah di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 2 Maret 2020 pukul 14:15-15:23 WIB

⁶⁵ Wawancara dengan Guru SMP IT Nurul Fadhillah di ruang kepala sekolah pada tanggal 2 Maret 2020 pukul 10:15-11:00 WIB

3. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah SMP IT Nurul Fadhillah.

Kepemimpinan kepala sekolah SMP IT Nurul Fadhillah dilihat dari kemampuannya dalam menjalankan tugasnya sebagai manager sekolah. Tugas manager sekolah adalah melaksanakan pemeliharaan dan pengembangan profesi guru. Kepala sekolah SMP IT Nurul Fadhillah memberikan fasilitas dan memberi kesempatan dan seluas-luasnya untuk guru supaya dapat menjalankan aktivitas pengembangan profesi dengan berbagai kegiatan atau pelatihan baik yang dilaksanakan di sekolah atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah.

Sebagaimana di ungkapkandengan Bapak JK selaku kepala sekolah SMP Nurul Fadhillah kec.percut sei tuan sebagai berikut:⁶⁶

“Dalam meningkatkan kualitas guru dalam pendidikan kami akan menghadirkan narasumber dari luar untuk menggambarkan pendidikannya maupun pembelajarannya. Selain itu, apabila ada kegiatan diluar sekolah dan kegiatan ini dapat mengembangkan kualitas pendidikan maka kami akan mengutus guru untuk mengikuti kegiatan tersebut, setelah guru ini selesai mengikuti kegiatan tersebut maka dia akan di minta untuk merealisasikan apa yang di dapatkan,untuk mengembangkan sekolah ini.”

Kepala sekolah juga harus mampu memenuhi kebutuhan stakeholder sekolah. Dimulai dari guru, pemenuhan kebutuhan guru dapat dilakukan dengan supervisi, supervisi yang dilaksanakan di SMP IT Nurul Fadhillah dilakukan dengan dua cara yaitu supervisi yang terjadwal dan supervisi yang tidak terjadwal. Supervisi yang terjadwal ini, dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan,

⁶⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT Nurul Fadhillah di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 4 Maret 2020 pukul 09:00-10:15 WIB

sedangkan supervisi yang tidak terjadwal ini dilaksanakan kepala sekolah secara langsung tanpa ada pemberitahuan kepada guru.

Sebagaimana diungkapkan dengan Bapak JK selaku kepala sekolah SMP Nurul Fadhillah kec.percut sei tuanbahwa:

Untuk mengembangkan kompetensi guru kami melaksanakan supervisi. Supervisi ini ada yang terjadwal dan ada yang dilakukan secara tiba-tiba, yaitu saya akan masuk kedalam kelas pada saat guru mengajar, disini saya akan menilia apa saja yang harus dikembangkan dan diperbaiki lagi”⁶⁷

Untuk siswa yang harus sediakan kepala sekolah untuk mengembangkan mutu pendidikan yaitu menyedia sarana dan prasana pembelajaran, mulai dari media yang menunjang pembelajaran bagi siswa supaya siswa dapat mengembangkan potensinya.

Sebagaimana diungkapkan oleh ibu SR selaku guru SMP Nurul Fadhillah kec.percut sei tuanbahwa :⁶⁸

“sarana dan prasarana di sekolah ini sudah dapat memenuhi kebutuhan siswa, selain itu kami juga menyediakan media pembelajaran seperti infocus dan memberikan pembelajaran kontekstual, pembelajaran kontekstual ini dimana guru-guru melakukan pendekatan melalui kebiasaan-kebiasan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari sehingga dengan pendekatan yang dilakukan guru akan membuat siswa mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari”

Sebagaimana diungkapkan ibu GT selaku wakil kepala sekolah dan sebagai guru SMP Nurul Fadhillah kec.percut sei tuanmenjelaskan bahwa:⁶⁹

⁶⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT Nurul Fadhillah di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 4 Maret 2020 pukul 09:00-10:15 WIB

⁶⁸ Wawancara dengan bu Sari guru Sekolah SMP IT Nurul Fadhillah di ruang guru pada tanggal 4 Maret 2020 pukul 08:00-09:15 WIB

“sarana dan prasarana di sekolah ini sudah memenuhi kebutuhan siswa, selain itu kami juga menggunakan media pembelajaran seperti infokus.”

Selain itu kepala sekolah juga menggerakkan seluruh staf untuk bekerja dengan baik, setiap guru akan diberikan tugas untuk ditanggung jawabpinya. Apabila ada kendala dalam menjalankan tugasnya mereka di suruh untuk selalu bekerja sama. Kerja samaa yang solid dapat terwujud apabila pemimpin memberikan komando yang sama.

Sebagaimana diungkapkan denagan Bapak JK selaku kepala sekolah SMP IT Nurul Fadhillah kec.percut sei tuan sebagai beriku:⁷⁰

“setiap guru dalam menjalankan tugasnya selalu bekerja sama, apabila ada suatu kendala mereka selalu berdiskusi. Jika masalah tersebut belum terselesaikan juga maka akan di dikumpulkan seluruh staf dan guru untuk mengatasinya”

Hal inijuga di ungkapkan oleh ibu HN selaku guru SMP Nurul Fadhillah kec.percut sei tuan menjelaskan bahwa:⁷¹

“kepala sekolah selalu menyuruh kami bekerja sama untuk menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan oleh kepala sekolah kepada kami agar dilaksanakan dengan bagus”

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui kepemimpinan kepala sekolah SMP IT Nurul Fadhilah dilaksanakan dengan pengembangan kompetensi guru,

⁶⁹Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP IT Nurul Fadhilah di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 2 Maret 2020 pukul 14:15-15:23 WIB

⁷⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT Nurul Fadhilah di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 2 Maret 2020 pukul 14:15-15:23 WIB

⁷¹ Wawancara dengan ibu Hotni GuruSekolah SMP IT Nurul Fadhilah di ruang guru pada tanggal 4 Maret 2020 pukul 10:35-11:20 WIB

memenuhi kebutuhan stakeholder sekolah dan membiasakan bekerja sama dalam mengatasi masalah.

C. Pembahasan Penelitian

Ada tiga temuan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Nurul Fadhillah dengan kepala sekolah yang peduli dengan bawahannya, berkomunikasi dengan baik, tegas dan demokrasi.

Dengan peduli kepada bawahan, komunikasi, tegas, dan demokrasi kepada guru, staf dan karyawan, siswa, masyarakat sekitar sekolah maka akan mudah kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan cara melakukan supervise (pengawasan) dan pemantauan terhadap kegiatan-kegiatan pendidikan sehari-hari guna melihat kualitas mutu pendidikan disekolah yang dilaksanakan oleh staf, guru, siswa. Berdasarkan hal tersebut kepemimpinan kepala sekolah yang di SMP Islam Terbadu Nurul Fadhillah sudah terlaksana dengan efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat wahjusumijo bahwa kepemimpinan ialah kekuatan penting untuk pengelolaan sehingga kemampuan pemimpin secara efektif ialah kunci kerberhasilan organisasi.⁷²

⁷²Wahyusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik & Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999),4

Adapun sesuai dengan pendapat Connie Chairunnisa bahwa kepemimpinan adalah pendekatan sifat, pendekatan perilaku, pendekatan situasional.⁷³

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan cara peduli pada bawahannya dan harus memiliki sifat-sifat sebagai pemimpin kepala sekolah dengan berkomunikasi secara baik, tegas pada bawahan dan siswanya dan memiliki pendekatan sifat, pendekatan perilaku yang baik untuk di contoh para bawahan guru, staf, siswa dan masyarakat sekitar sekolah SMP IT Nurul Fadhillah.

Kendala kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu sekolah atau hal yang menghambat kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan tentunya ada. Walaupun kepala sekolah sudah memenuhi kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah, tentunya ada yang menghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun kendalanya yaitu kurangnya sarana dan prasarana pendidikan.

Menurut UU RI Tahun 2003 No 20 tentang sistem pendidikan Nasional “Setiap pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan berdasarkan perkembangan dan pertumbuhan kecerdasan intelektual, potensi fisik, emosional, sosial, dan kewajiban peserta didik.

Sarana dan prasarana ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dapat dinyatakan proses pendidikan di sekolah dan masalah pembelajaran tidak

⁷³ Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*, (Jakarta Rajawali Pers, 2016), hlm. 116

hanya dijumpai guru yang terlibat, namun ada dukungan yang berasal dari sarana dan prasarana sekolah.

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah kepemimpinan kepala sekolah SMP IT Nurul Fadhilah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dilaksanakan dengan pengembangan kompetensi guru, memenuhi kebutuhan stakeholder sekolah dan membiasakan bekerja sama dalam mengatasi masalah.

Pengembangan kompetensi guru ini dilakukan dengan mengadakan pelatihan dan melaksanakan supervise (pengawasan). Supervise ini sebagai control supaya aktivitas pendidikan di sekolah dapat fokus terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah selaku supervise wajib mewujudkan kemampuan dalam penyusunan, melaksanakan program supervise pendidikan serta mendayagunakan hasil yang sudah direncanakan.

Menurut E, Mulyasa kepala sekolah harus mempunyai strategi tepat untuk mendayagunakan tenaga kependidikan dengan kerja sama dan memberi kesempatan dalam peningkatan profesi serta mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan terhadap seluruh kegiatan penunjang program sekolah.⁷⁴

Wahjosumidjo mengemukakan secara sederhana kepala sekolah bisa didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan memimpin sekolah, adapun penyelenggaraan proses belajar mengajar,

⁷⁴E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal.103

atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.⁷⁵

Syafaruddin, dkk, mengungkapkan kepala sekolah adalah pemimpin pengajaran. Tugasnya yaitu menjalankan dan melakukan pengawasan terhadap aktivitas sekolah melalui penyusunan tujuan, pemeliharaan kedisiplinan dan mengawasi pencapaian hasil pembelajaran. Dengan begitu, kepala sekolah dapat memerankan diri sebagai fasilitator yang memudahkan berkembangnya kerjasama semua personi sekolah dan membuat anak untuk mudah mengikuti pembelajaran disekolah.⁷⁶

Di SMP IT Nurul Fadhilah upaya dalam memberdayakan tenaga kependidikan sesuai dengan pendapat diatas bahwa setiap kegiatan yang dilakukan disekolah selalu bekerja sama dan kepala sekolah selalu melakukan pengembangan kompetensi guru dengan berbagai kegiatan. Kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu melakukan pelatihan melaksanakan supervise dan memberikan kesempatan kepada guru mengembangkan ilmu yang di dapatnya kepada orang lain.

⁷⁵ Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik & Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali, 2013), h.83

⁷⁶ Syafaruddin, dkk, *Administrasi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h.69

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
Dengan mengutamakan kerjasama dalam melaksanakan kepemimpinan, untuk meningkatkan mutu pendidikan membuat inovasi-inovasi pada pembelajaran seperti memberikan pembelajaran konseptual, meningkatkan kemampuan guru, menempatkan guru sesuai dengan bidangnya, dan melaksanakan supervisi pendidikan. kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan peduli kepada bawahan, terampil dalam berkomunikasi, tegas, dan demokrasi kepada guru, staf dan karyawan, siswa, masyarakat sekitar sekolah maka akan mudah kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan cara melakukan supervise (pengawasan) dan pemantauan terhadap kegiatan-kegiatan pendidikan sehari-hari guna melihat kualitas mutu pendidikan di sekolah yang dilaksanakan oleh staf, guru, siswa
2. Kendala yang di hadapi kepala sekolah SMP IT Nurul Fadhillah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu kurangnya sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Untuk Mutu pendidikan akan tercapai apabila proses pembelajaran benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan siswa. Menurut UU RI Tahun 2003 No 20 tentang sistem pendidikan Nasional “Setiap pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan

atas dasar perkembangan dan pertumbuhan potensi fisik, kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan kewajiban peserta didik.

3. upaya kepemimpinan kepala sekolah SMP IT Nurul Fadhilah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dilaksanakan dengan pengembangan kompetensi guru, memenuhi kebutuhan stakeholder sekolah dan membiasakan bekerja sama dalam mengatasi masalah. SMP IT Nurul Fadhilah upaya dalam memberdayakan tenaga kependidikan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan disekolah selalu bekerja sama dan kepala sekolah selalu melakukan pengembangan kompetensi guru dengan berbagai kegiatan. Kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu melakukan pelatihan melaksanakan supervise dan memberikan kesempatan kepada guru mengembangkan ilmu yang di dapatnya kepada orang lain.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah dipaparkan tersebut, maka kiranya ada beberapa saran yang dapat dijadikan sekolah sebagai bahan untuk lebih memajukan sekolah adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana di sekolah agar pembelajaran dilaksanakan dengan efektif.
2. Bagi Guru, staf, supaya lebih meningkatkan lagi keterampilan untuk sekolah lebih maju.
3. Bagi pembaca karya tulis ini, di harapkan lebih peduli dan memahami peningkatan mutu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. dkk. (2015). *Penjamin Mutu Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Ambarita, Alben. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dakir Umiarso, Arbangi. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Danim, Sudarwan. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan*. Alfabeta.
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta :Balai Pustaka.
- Gita Inteviu. (2020). “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah*”. SMP IT Nurul Fadhillah.
- Gulo, W. (2002). *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Grasindo
- Hadijaya, Yusuf. *Administrasi Pendidikan*, (2012). Medan, Perdana Publishing.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. (2007). Jakarta :Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Himpunan Perundang-Undangan RI tentang (SIDIKNAS) UU RI No. 20 tahun (2003) beserta penjelasannya. 2008. Bandung: Nuansa Aulia.

Hotni Interview. (2020). *“Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah.* SMP IT Nurul Fadhillah.

J. Moleong, Lexy. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Jamal, Kaddis Interview.(2020). *“Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah.* SMP IT Nurul Fadhillah.

Mesiono. (2010). *Kepemimpinan dan Kewirausahaan.* Medan, Perdana publishing.

Muhaimin, dkk. (2010). *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Penegem.*

Mulyasa, E. (2003). *Menjadi kepala sekolah profesioanal.* Bandung: PT Remaja rosdakarya.

Mutohar, Prim Masrokan. (2013). *Manajemen Mutu Sekolah.* Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nurhaya. (2017). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan DI SDN 4 Sungai Nilam Jawai.* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, vol 6 No. 11.

P. Siagian, Sondang. (2010). *Teori dan Praktek Kepemimpinan.* Rineka Cipta.

Priyono. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Surabaya: Zifatama Publishing.

Rahmad dkk. (2017). *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam.* Medan. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesi.

Rifa’i, Muhammad. dkk,. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen,* Medan, Perdana Publishing

Risnawati. (2014). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Rohiat. (2008). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: PT Refika Aditama.

Saefullah. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Salim & Syarum. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Sari Interview. (2020). "*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah*. SMP IT Nurul Fadhillah.

Sudarti, dkk. (2017). *Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Kasus Di SMP Suster Pontianak)*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 6 No. 12.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suhaili dkk. (2017). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalaam Meningkatkan Mutu Sekolah Pada Sma Muhammdiyah Kabupaten Sambas, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*.

Syafaruddin & Asrul. (2013). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Cita Pustaka Media.

The Liang Gie. (1995). *Administrasi Perkantoran Modren*. Yogyakarta: Libety.

Wahyusumidjo. (1999). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: PT raja grafindo persada.

Widiyarti dkk. (2019). *Konsep Mutu Dalam Manajemen Pendidikan Vokasi*. Alprin.

Yamin, Martinis & Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada.

Yusuf, Rusli. (2009). *Landasan Pendidikan*. Darussalam.

Zahroh, Aminatul. (2014). *Teori & Praktik untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Riset


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20171 Telp. (061) 6615883-6622925 Fax. 6615883
 Website : www.ftk.uinsu.ac.id e-mail : ftk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3526/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02 /2020 . Medan, 26 Februari 2020
 Lampiran : -
 Hal : Izin Riset

Yth. Ka.SMP Islam Terpadu Nurul Fadhillah
Assalamu'alaikum Wr Wb

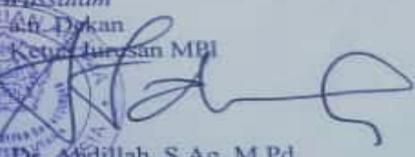
Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: IKA MUNTAZAH
Tempat/Tanggal Lahir	: Air Hitam, 17 Maret 1998
NIM	: 307163121
Semester/Jurusan	: VIII/ Manajemen Pendidikan Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMP Islam Terpadu Nurul Fadhillah guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SEKOLAH DI SMP ISLAM TERPADU NURUL FADHILAH

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
 an-Dekan
 Ketua Jurusan MBI

Dr. Abdillah, S.Ag. M.Pd.
 NIP. 19680805 199703 1 002



Tembusan:
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Lampiran 2 : Surat Balasan dari Sekolah



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA - ISLAM TERPADU NURUL FADHILAH

NISN : 212070100000

NPSN : 69838621

Jln. Pembangunan III Desa Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Telp. 085261188213 E-mail : smp.it.nurulfadhillah@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 331/SMP-IT/NF/VIII/2018

Yang bertanda ttd di bawah ini kepala sekolah SMP-IT Nurul Fadhillah Desa Bandar Setia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Ika Muntazah**
 Tempat/Tanggal Lahir : Air Hitam, 17 Maret 1998
 Nim : 0307163121
 Semester/Jurusan : VIII/Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah melaksanakan penelitian di SMP IT Nurul Fadhillah untuk keperluan penyusunan skripsi yang berjudul "**Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah di SMP IT Nurul Fadhillah**" yang dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2020 sampai dengan 05 Maret 2020

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk diperlukan seperlunya.

Bandar Setia, 13 Agustus 2020
 Kepala Sekolah

H. Jamal Kaddis, S.Pd.I



Foto dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Kurikulum



Foto depan Sekolah dan Dalam Sekolah



Foto Kegiatan Siswa Pada Setiap hari Jum'at



Foto Upacara Bendera

Lampiran 4 : Daftar Wawancara

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SEKOLAH DI SMP ISLAM TERPADU NURUL FADILLAH

A. Kepala Sekolah

- Bagaimana bapak menerapkan Misi Sekolah dalam menciptakan guru bermutu dan upaya bapak agar guru dalam bekerja selalu berkomitmen pada sekolah?
- Apa langkah yang bapak lakukan untuk meningkatkan kedisiplinan disekolah ini?
- Menurut bapak apakah setiap pendidik dan tenaga kependidikan ketika mengalami suatu kesulitan sering berkonsultasi dengan bapak untuk meminta bantuan “saran, bahkan kritik”?
- Bagaimana cara bapak dalam memberikan motivasi (mitivation) untuk meningkatkan kinerja pada pendidik dan tenaga kependidikan disekolah yang bapak pimpin?
- Bolehkah bapak menjelaskan bagaimana pembinaan yang dilakukan kepada pendidik dan tenaga kependidikan disekolah ini untuk meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dalam bekerja?
- Bagaimana pengelompokan pendidik dan tenaga kependidikan dalam kegiatan pembelajaran, sejauh ini apakah sudah sesuai dengan bidang yang diampu?
- Menurut bapak, bagaimana gambaran umum tentang kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada sekolah ini? Apakah sejauh ini peran pendidik

dan tenaga kependidikan dalam mendukung kegiatan pendidikan disekolah ini sudah terpenuhi?

- Seberapa pentingkah mutu guru bagi sekolah ini?
- Bagaimana manajemen peningkatan mutu guru yang di lakukan bagi sekolah ini?
- Bagaimana cara bapak membangun komunikasi dengan stakeholder dan upaya anada agarkomunikasi di sekolah tetap lancar?

B. Pendidik dan tenaga kependidikan

- Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Fadillah?
- Apa saja kebijakan-kebijakan yang telah kepala sekolah lakukan di SMP Islam Terpadu Nurul Fadillah?
- Bagaimana kepala sekolah menempati guru-guru di SMP Islam Terpadu Nurul Fadillah?
- Motivasi seperti apakah yang diberikan kepala sekolah kepada guru-guru di SMP Islam Terpadu Nurul Fadillah?
- Apakah motivasi yang diberikan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru?